

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING KAKI*  
BAGIAN DALAM SEPAKBOLA**

*(Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Negeri 1 Rajadesa Kab. Ciamis)*



**GILANG RAMADAN**

**7216130072**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**THE EFFECT OF LEARNING METHOD AND LEARNING MOTIVATION  
TOWARD FOOTBALL PASSING SKILL MASTERY  
(An Experimental Study of Junior High School 1 Rajadesa)**

**GILANG RAMADAN**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to investigate the effect of drill learning method and cooperative learning method toward student's football passing skill. This study was conducted in Junior High School 1 Rajadesa by conducting 2x2 level treatment. The sample of this study were 27 male and female students. The data of this study were analyzed by using two ways varians analysis (ANOVA) and followed by tukey analysis on the level of significancy  $\alpha = 0, 05$ . The findings show that (1) Junior High School 1 Rajadesa student's football passing skill mastery in the drill learning method ( $A_1$ ) was higher than the one using cooperative learning ( $A_2$ ). (2) There was the effect of interaction between learning method (A) and learning motivation (B) towards students' football passing skill mastery in Junior High School 1 Rajadesa. (3) students' football passing skill mastery of Junior high school 1 Rajadesa in the drill learning method with high motivation treatment class ( $A_1B_1$ ) was higher than the one using cooperative learning with high motivation ( $A_2B_1$ ). (4) students' football passing skill mastery of Junior high school 1 Rajadesa in the drill learning method with low motivation treatment class ( $A_1B_2$ ) was lower than the one using cooperative learning with low motivation ( $A_2B_2$ ).*

**Key words:** *drill learning method and cooperative learning, learning motivation, football passing skill mastery.*

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* KAKI BAGIAN DALAM  
SEPAKBOLA  
(Studi Eksperimen SMP Negeri 1 Rajadesa)**

**GILANG RAMADAN**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran *dill* dan *cooperative learning* serta motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Penelitian ini dilakukan pada siswa maupun siswi SMP Negeri 1 Rajadesa. Penelitian ini menggunakan treatment by level 2 x 2. Sampel terdiri dari 27 siswa maupun siswi. Teknik analisis data adalah analisis varians dua jalur (ANAVA) dan selanjutnya dilanjutkan dengan uji Tukey pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran *dill* ( $A_1$ ) lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* ( $A_2$ ) di SMP Negeri 1 Rajadesa. (2). terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran (A) dan motivasi belajar (B) terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMP Negeri 1 Rajadesa. (3). Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran *dill* motivasi belajar tinggi ( $A_1B_1$ ) lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* motivasi belajar tinggi ( $A_2B_1$ ) di SMP Negeri 1 Rajadesa. (4). Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran *dill* motivasi belajar rendah ( $A_1B_2$ ) lebih rendah dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* motivasi belajar rendah ( $A_2B_2$ ) di SMP Negeri 1 Rajadesa.

**Catatan kunci** : Metode pembelajaran *dill* dan *cooperative learning*, Motivasi belajar, hasil belajar *passing* sepakbola.

## RINGKASAN

### a. Pendahuluan

Pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi yang diharapkan terjadi dalam sistem pendidikan, agar siswa mengalami proses belajar sebagai bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani di sekolah selain bertujuan untuk membuat peserta didik bugar juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik melalui serangkaian aktivitas fisik. Dalam pembelajaran di sekolah metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam berbagai pelajaran terutama bagi pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini diungkapkan oleh Ahmadi, dkk (2011), mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Sedangkan Hamzah B. Uno (2007) "Metode Pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar". Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara guru untuk dapat menyapaikan materi pembelajarannya agar bisa terlihat sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menyerap materi yang akan disampaikan.

### b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *Treatment by Level 2 x 2*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan mengacu pada prosedur yang dinyatakan oleh Ferducci yaitu menetapkan sampel dengan teknik persentase melalui pembagian dengan sistem ranking menggunakan *random sampling* (acak sederhana). Instrumen penelitian yang digunakan untuk

memperoleh data tentang hasil belajar *passing* kaki bagian dalam adalah tes yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berbentuk rubrik penilaian. Mengukur tingkat validitas instrumen ini melalui pernyataan dari yang ahli dalam olahraga senam lantai. Sedangkan mengukur reliabilitas melalui tes-retest (tes dua kali) dan diperoleh nilai  $r = 0,9165$  (kategori sangat tinggi).

Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis variansi (ANOVA) dua jalur, kemudian dilanjutkan dengan Uji Tukey. Sebelumnya harus menguji dulu persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

### c. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Varians (ANOVA) diperoleh pengujian hipotesis **pertama** yaitu, Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_o = 7,9887$  dan  $F_t = 4,20$ . Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar *passing* sepakbola dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* lebih besar nilainya dibandingkan dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. **Kedua** yaitu, Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat Harga hitung  $F_o$  interaksi (FAB) = 33,4195 dan  $F_t = 4.20$ . Sehingga hipotesis penelitian kedua yang menyatakan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. **Ketiga** yaitu, Perbedaan nilai kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran *drill* dibanding dengan kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran *cooperative learning*, diperoleh  $Q_h = 15,1868^*$  dan  $Q_t = 3,85$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* lebih tinggi dari metode pembelajaran *cooperative learning*. **Keempat** yaitu, Perbedaan nilai kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran *drill* dibanding dengan kelompok motivasi belajar rendah dengan metode pembelajaran *cooperative learning*, diperoleh hasil,  $Q_h = 3,8811$  dan  $Q_t = 3,85$ . Dengan

demikian menggunakan metode pembelajaran *drill* lebih rendah dari metode pembelajaran *cooperative learning*. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah, kedua metode latihan cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa dengan penerapan metode pembelajaran *drill* lebih tinggi dibandingkan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*.

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN  
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing 1



Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd

Tanggal 03-08-2015

Pembimbing 2



Dr. Ir. Fatah Nurdin, MM

Tanggal 03-08-2015

Prof. Dr. Moch Asmawi, M.Pd  
(Ketua)<sup>1</sup>



(Tanda Tangan)

03-08-2015

(Tanggal)

Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sport Med. M.Pd  
(Ketua)<sup>2</sup>



(Tanda Tangan)

03-08-2015

(Tanggal)

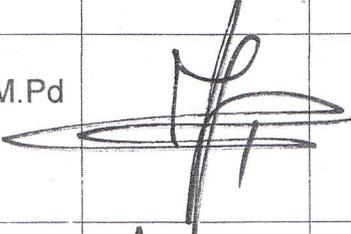
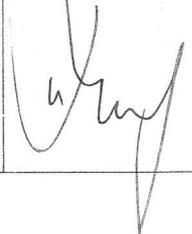
Nama : Giang Ramadan

No. Registrasi : 7216130072

Tanggal Lulus : 19 Juni 2015

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
2. Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN  
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Moch Asmawi, M.Pd (Direktur PPs / Pembimbing I)		03/08 2015
2	Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sport Med, M.Pd (Ketua Prodi Pendidikan Olahraga)		03/08 2015
3	Dr. Ir. Fatah Nurdin, MM (Pembimbing II)		03/08 2015
4	Prof. Dr. Firmansyah Dlis, M.Pd (Penguji)		31/07 2015
5	Dr. Widiastuti, M.Pd (Sekretaris Prodi POR/Penguji)		29/07 2015



*Building  
Future  
Leaders*

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220 Telp. (021) 4721340,

Fax.: 4897047 <http://www.ppsunj.org> — mail : [webmaster@ppsunj.org](mailto:webmaster@ppsunj.org)

---

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Juli 2015

Gilang Ramadan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan nikmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul :Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepakbola (*Studi Eksperimen Pada SMP Negeri 1 Rajadesa*). Penulisan tesis ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Olahraga pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Moch Asmawi, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga Prof. Dr. dr.James Tangkudung, Sportmed, M.Pd dan sekretaris Program Studi Dr. Widiastuti, M.Pd yang telah memberikan bantuan pada penulis. Prof. Dr. Moch Asmawi, M. Pd selaku pembimbing I dan Dr. Ir. Fatah Nurdin, M.M selaku pembimbing II yang memberi motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar.

Bapak/Ibu penguji proposal tesis. Orang tua dan semua keluarga yang membantu moril dan materil agar terselesaikannya tesis ini. Teman - teman sejawat semuanya. Penulisan tesis ini telah penulis lakukan secara maksimal, namun demikian, sebagai manusia biasa tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, penulis mengharapkan masukan dari bapak/ ibu para pembimbing dan penguji agar tesis ini agar bisa lebih disempurnakan lagi.

Jakarta, Mei 2015

Penulis

Gilang Ramadan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATANGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	13
1. Hasil Belajar <i>Passing Dalam Sepak Bola</i> .....	13
a. Hasil Belajar .....	13
b. Belajar <i>Passing Dalam Sepak Bola</i> .....	19

2. Metode Pembelajaran .....	23
a. Metode Pembelajaran Latihan ( <i>Drill</i> ) .....	27
b. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	33
3. Motivasi Belajar .....	48
B. Penelitian yang Relevan .....	55
C. Kerangka Teoretik .....	56
D. Hipotesis Penelitian .....	64

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
C. Metode Penelitian .....	67
D. Populasi dan Sampel .....	69
E. Rancangan Perlakuan .....	71
F. Kontrol Validitas <i>Internal</i> dan <i>Eksternal</i> .....	73
G. Teknik Pengumpulan Data .....	76
1. Hasil Belajar <i>Passing</i> .....	77
a. Definisi Konseptual .....	77
b. Definisi Operasional .....	77
c. Kisi-kisi Instrumen .....	78
d. Uji Validitas dan Reabilitas .....	101

2. Tes Motivasi Belajar .....	101
a. Definisi Konseptual .....	101
b. Definisi Operasional .....	102
c. Kisi-kisi Instrumen .....	103
d. Jenis Instrumen .....	104
e. Pengujian Validitas dan penghitungan Reliabilitas .....	104
H. Teknik Analisis Data .....	107
I. Hipotesis Statistika .....	107
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	109
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	119
C. Pengujian Hipotesis .....	124
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	130
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	137
B. Implikasi .....	138
C. Saran .....	141
<b>Daftar Pustaka</b> .....	143
LAMPIRAN 1 TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN .....	146
LAMPIRAN 2 Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	147
LAMPIRAN 3 Rangking Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	198

LAMPIRAN 4 Uji Normalitas .....	201
LAMPIRAN 5 Uji Homogenitas .....	207
LAMPIRAN 6 Pertitungan Uju Lanjut Dengan Uji Tukey .....	212
LAMPIRAN 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	215
LAMPIRAN 8 Foto-Foto Penelitian .....	243

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : <i>Passing</i> Kaki Bagian Dalam .....	21
Gambar 4.1 :Histogram hasil belajar <i>passing</i> sepakbola (A1) .....	111
Gambar 4. 2 : Histogram hasil belajar <i>passing</i> sepakbola (A2) .....	113
Gambar 4. 3 : Histogram hasil belajar <i>passing</i> sepakbola (A1B1) .....	114
Gambar 4. 4 : Histogram hasil belajar <i>passing</i> sepakbola (A1B2) .....	115
Gambar 4. 5 : Histogram hasil belajar <i>passing</i> sepakbola (A2B1) .....	117
Gambar 4. 6 : Histogram hasil belajar <i>passing</i> sepakbola (A2B2) .....	118
Gambar 4. 7 Hasil perhitungan Interaksi antara metode pembelajaran motivasi belajar terhadap hasil belajar <i>passing</i> sepakbola .....	127

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : sintak model pembelajaran <i>cooperative learning</i> .....	44
Tabel 2.2 : Keunggulan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> dan metode pembelajaran latihan.....	46
Tabel 2.3 : Kekurangan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> dan metode pembelajaran latihan ( <i>drill</i> ) .....	48
Tabel 3.1 : Rancangan Desain Penelitian <i>By Level 2x2</i> .....	68
Table 3.2 : Rancangan Pembagian Kelompok Desain Penelitian <i>By Level 2x2</i> .....	71
Table 3.3 : Formulir Penilaian Tes <i>Passing Sepak Bola</i> .....	78
Table 3.4 : Pedoman Penilaian Tes <i>Passiang Kaki bagian Dalam</i> .....	80
Table 3.5 : Kisi-Kisi Motivasi Belajar .....	103
Tabel 4.1 :Rangkuman Data Hasil Penelitian .....	110
Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi (A1) .....	111
Tabel 4.3 : Distribusi frekuensi (A2) .....	112
Tabel 4.4 : Distribusi frekuensi (A1B1) .....	113
Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi (A1B2) .....	115
Tabel 4.6 :Distribusi frekuensi (A2B1) .....	116
Tabel 4.7 :Distribusi frekuensi (A2B2) .....	118
Tabel 4.8 : Rangkuman hasil uji normalitas sampel .....	119

Tabel 4.9 : Uji Homogenitas Metode Pembelajaran .....	121
Tabel 4.10 : Uji Homogenitas Kelompok Motivasi Belajar .....	121
Tabel 4.11 :Uji Homogenitas Kelompok Motivasi Belajar Tinggi antara Metode Pebelajaran latihan dan <i>cooperative learning</i> .....	122
Tabel 4.12 :Uji Homogenitas Kelompok Motivasi Belajar Rendah antara Metode Pebelajaran latihan dan <i>cooperative learning</i> .....	123
Tabel 4.13: Ringkasan hasil perhitungan Anava skor hasil belajar <i>passing</i> sepakbola .....	124
Tabel 4.14 :Ringkasan hasil perhitungan Uji Tuckey skor hasil belajar <i>passing</i> sepakbola .....	126
Tabel 4.15 :Perbandingan kelompok metode pembelajaran latihan dan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> distribusi pada motivasi belajar tinggi .....	127
Tabel 4.16 :Perbandingan kelompok metode pembelajaran latihan dan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> bagi kelompok motivasi belajar rendah .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang selalu ingin belajar dan sarat dengan keinginan akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap perkembangan pendidikan adalah cermin dari sifat manusia yang selalu ingin belajar, karena seiring dengan bertambahnya waktu kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan IPTEK terus bertambah dan berkembang.

Pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi yang diharapkan terjadi dalam sistem pendidikan, agar siswa mengalami proses belajar sebagai bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani di sekolah selain bertujuan untuk membuat peserta didik bugar juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik melalui serangkaian aktivitas fisik. Melalui aktivitas fisik yang dilaksanakan di sekolah merupakan suatu *instrument* pendidikan yang mempunyai peran untuk menjadikan rakyat Indonesia menjadi manusia yang berkualitas.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya pendidikan jasmani disekolah selain digunakan sebagai sarana pendidikan juga dipakai sebagai sarana untuk mengembangkan bakat bagi peserta didik dalam dunia olahraga. Pendidikan jasmani selalu menjadi pelajaran favorit bagi para peserta didik karena, selain menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik juga dapat bergerak bebas tidak seperti dalam kelas yang geraknya terbatas.

Dalam kurikulum 2013 pelajaran penjas di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) menjadi mata pelajaran yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik dengan minat yang sangat besar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran penjas di sekolah seharusnya mampu berbanding lurus dengan hasil belajar yang baik.

Metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam berbagai pelajaran. Sehingga guru memegang kendali terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Karena itu metode pembelajaran menjadi sesuatu

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3., h. 3.

titik krusial dalam pembelajaran seharusnya dapat menjadi perhatian lebih, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik.

Dengan berkembangnya zaman tentu cara guru mendidik peserta didik pun akan berubah sudah seharusnya metode tradisional dalam mengajar sudah ditinggalkan karena pembelajaran bukan hanya proses bagaimana guru mentransferkan ilmunya kepada murid seperti menuangkan air ke dalam botol kosong saja, tetapi harus ada proses yang terjadi sehingga dapat membuat proses pembelajaran itu menjadi hidup dan menyenangkan.

Dalam perkembangannya metode pembelajaran sudah banyak dikembangkan baik di luar negeri maupun di Indonesia, ini semata-mata agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan metode yang tepat dan menyenangkan tentunya dapat berimbas kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Banyaknya metode yang berkembang tentunya bukan menjadikan seorang pengajar bingung atau susah menentukan metode apa yang dipakai dalam pembelajaran tetapi akan mempermudah seorang pengajar menentukan metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan mata pelajaran yang di berikan.

Sepak bola adalah materi yang termuat dalam kurikulum 2013, disampaikan dalam kompetensi dasar permainan besar, ditingkat SMP dan SMA sering disampaikan oleh guru. Salah satu materi yang banyak

mengalami kesulitan adalah *passing*, menurut Joseph A. Luxbacher keterampilan *passing* (mengoper) bola adalah suatu keterampilan yang sangat vital dalam sepak bola yang menghubungkan aliran bola dari satu pemain lainnya.<sup>2</sup> Jadi ketepatan, langkah dan waktu pelepasan bola harus tepat dan sesuai agar bola yang ditendang tepat pada sasarannya, oleh karena itu teknik *passing* dalam permainan sepak bola memiliki kesulitan tersendiri karena selain menendang tetapi bola yang di berikan kepada teman harus tepat pada sasaran. Sehingga hasil belajar *passing* (mengoper) dalam meteri sepak bola akan tercapai jika pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar adalah suatu dorong yang dimiliki oleh seseorang baik yang berasal dalam dirinya maupun diluar dirinya. Motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa tentunya beragama jika ditinjau dari tujuannya akan tetapi motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa tentunya bertujuan agar siswa tersebut mampu berprestasi dalam pendidikan. Dalam kegiatan olahraga motivasi belajar anak akan sangat membantu pempimpilannya dalam berolahraga terutama sepak bola. Karena selain seorang melakukan aktivitas fisik yang ditunjang dengan besarnya motivasi yang ia miliki ini akan sangat membatu terhadap penampilannya dalam kegiatan olahraga. Jadi metode pembelajaran dan motivasi belajar menjadi faktor yang sangat

---

<sup>2</sup>. Joseph A. Luxbacher. *Sepak Bola:Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Penerjemah, Agus Wibawa (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). h. 11

mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik, seorang pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi keberhasilan hasil belajar.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus tidak lagi berpusat pada guru tetapi metode yang diberikan haruslah berpusat kepada peserta didik contohnya metode pembelajaran *cooperative learning* dan *drill*. Metode *cooperative learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang membagi siswa kepada kelompok-kelompok untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.<sup>3</sup> Metode pembelajaran ini memungkinkan melibatkan semua anggota kelompok untuk melakukan pembelajaran dan mencari jalan keluar dalam menentukan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Sementara itu metode pembelajaran *drill* juga memberikan proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik, dalam metode pembelajaran *drill* peserta didik lebih ditekankan kepada proses pengulangan materi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik menjadi terbiasa dan menjadi gerakan-gerakan yang bersifat otomatis. Metode ini sangat menekankan seluruh siswa untuk aktif dalam setiap mata pelajaran sehingga peran guru dalam metode ini hanya sebagai fasilitator dan pembimbing

---

<sup>3</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), h. 100.

sehingga siswa dapat mengulang setiap materi yang diberikan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Kedua metode pembelajaran ini memang sangat baik bila dikembangkan dalam pendidikan jasmani tetapi metode pembelajaran *drill* dan pembelajaran *cooperative learning* memiliki kelebihan tersendiri karena metode ini sudah sangat dikenal, baik di kalangan guru maupun siswa sehingga metode pembelajaran *drill* dan pembelajaran *cooperative learning* bila diterapkan dalam pembelajaran sudah akan langsung dapat dimengerti oleh siswa tetapi belum tentu hasilnya akan sama satu dengan yang lainnya.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya motivasi belajar seseorang tak dapat dipisahkan dengan pembelajaran keduanya sangat memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang seseorang. Pembelajaran penjas tentu sangat memerlukan motivasi belajar yang baik terutama untuk permainan sepak bola, motivasi belajar yang baik akan sangat menunjang penampilan peserta didik untuk secara cepat menguasai setiap teknik dasar yang ada dalam sepakbola. Dengan demikian peranan metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah haruslah melihat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Bukan berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu menerima pelajaran penjas dengan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Disinilah peran guru penjas sangat penting dalam memilih metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran yang dilakukan akan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) khususnya kelas VIII (delapan) pelajaran sepak bola sudah diajarkan sejak kelas VII (tujuh) ini berarti setiap siswa sudah mengenal bahkan sudah mengetahui teknik-teknik dasar dalam sepak bola seperti mengumpan (*passing*), menendang (*shooting*), menggiring (*dribbling*), melempar bola (*throwing*), dan menyudul bola (*heading*). Ke lima teknik dasar ini pada dasarnya sudah di kenal dikalangan siswa tetapi pada kenyataannya teknik dasar mengumpan (*passing*) masih jauh dari kata sempurna karena teknik dasar mengumpan (*passing*) ini memang terlihat mudah tetapi jika dilakukan akan terlihat gerakan yang salah waktu melakukannya.

Disinilah kenapa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan melakukan mengumpan (*passing*) ditambah lagi dengan metode yang sesuai dan menyenangkan tentukan akan semakin mempercepat peserta didik menguasai teknik dasar mengumpan (*passing*) dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dibedakan menjadi 2 kemampuan yaitu; motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mengumpun (*passing*) dalam sepak bola. Tentunya untuk menunjang hasil belajar yang di inginkan perlu adanya metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang miliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Misalnya dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola atau motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola.

Sebelum melakukan pembelajaran secara khusus guru harus mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa baik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan pengamatan di atas saya sebagai peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola, khususnya di SMP Negeri 1 Rajadesa

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yang di hadapi oleh guru penjas di sekolah:

(a). Masih belum digunakannya variasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran *passing* sepakbola, (b). Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing*, (c). Belum digunakannya metode cooperative dan latihan dalam proses pembelajaran penjas, (d). Masih rendahnya hasil belajar *passing* sepakbola siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, di batasi pada beberapa hal: (1). Masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran *passing* sepakbola di SMP, (2). Masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa SMP sebagai penunjang hasil belajar *passing* sepakbola, (3). Masalah yang berkaitan dengan efek pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola, antara kelompok siswa yang

menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*?

2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Guru pendidikan jasmani dan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP Negeri 1 Rajadesa dan khususnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP secara umum. Sehingga setiap guru penjas kes dapat mengembangkan pembelajaran penjas kes dengan metode-

metode tertentu, sehingga setiap guru penjaskes dapat mengembangkan setiap metode pembelajaran yang paling tepat dengan kebutuhan siswa untuk materi sajian sepak bola.

Peningkatan hasil belajar *passing* terutama sepakbola pada umumnya, selayaknya mempertimbangkan kemampuan motorik setiap peserta didik. Sehingga kemampuan motorik yang dimiliki setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dibina dan dilatih.

Materi pembelajaran sepakbola haruslah di sajikan secara bervariasi perlu dilakukan agar menghindarkan tingkat kejenuhan peserta didik akan pelajaran sepakbola, sehingga peserta didik memelurkan sesuatu yang baru yang dapat menggudang rasa ingin tahu agar mendapat minat dari setiap peserta didik. Dengan demikian peserta didik tetap tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## 2. Bagi Siswa

Bermain merupakan salah satu hal yang paling disukai anak melalui bermain pula anak akan mengalami tumbuh dan berkembang. Melalui bermain sepak bola anak akan memperoleh kesenangan bermain dan mendapat nilai-nilai positif. Dengan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan menambah.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan saran untuk pengolahan dan pengembangan kegiatan pembelajaran khususnya bagi mata pelajaran pendidikan jasmani dan rekreasi agar dapat mengebangkan kembali metode pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat dikemas semenarik mungkin supaya dapat menarik minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk mempermudah mencari data hasil penelitian dan mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada agar keilmuan ini dapat terus bertambah.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepak Bola

###### a. Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam

Dalam kehidupan sehari-hari, Belajar adalah suatu kegiatan yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia baik itu belajar formal maupun nonformal. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya sangat diperlukan suatu pengukuran hasil pembelajaran apakah suatu pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil maupun tidak berhasil?. Sehingga perlu adanya suatu pengukuran terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.

Karena proses belajar sering dilakukan baik belajar formal maupun non formal tentunya harus memiliki suatu tolak ukur yang harus dimiliki agar proses pembelajaran menjadi jelas, memiliki peningkatan atau tidak memiliki peningkatan. Dalam pembelajaran, berhasilnya suatu pembelajaran yang mengakibatkan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu atau mengalami perubahan dalam pola pikirnya, ini sangat tergantung tentang metode pembelajaran apa yang diberikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses alami yang dialami oleh setiap manusia, setiap manusia selalu memiliki ingin lebih baik dari waktu ke waktu, selalu ingin menjadi yang terbaik, memiliki rasa ingin tahu, semua ini adalah sebuah proses dimana setiap manusia akan mengalami sebuah pembelajaran dalam kehidupan.

Sehingga belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan perubahan tingkah laku yang baru didasarkan pada pengalaman dan pelatihan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.<sup>2</sup> Selanjutnya Daryanto mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil belajarnya.<sup>3</sup>

Jadi belajar yang dilakukan pada hakikatnya dapat merubah tingkah laku manusia sebagai pengalaman belajarnya tetapi bukan setiap perubahan yang terjadi dapat dikatakan suatu pengamalan dari hasil belajar. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah a). perubahan yang terjadi secara sadar, b). perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional, c). perubahan

---

<sup>1</sup> Siahaan di dalam Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. (Jakarta: Pustakaraya, 2014), h. 1

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mujiono, *belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 10

<sup>3</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2

dalam belajar bersifat positif dan aktif, d). perubahan belajar bukan bersifat sementara, e). perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, f). perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. <sup>4</sup>

Sehingga dalam proses pembelajaran tentunya setiap orang berharap akan adanya proses perubahan yang dihasilkan dari proses belajar yang dilakukan, sehingga proses yang terjadi akan secara sadar dapat kita rasakan sendiri akibat dari proses belajar. Proses belajar yang dilakukan tidak bersifat sementara atau kadang-kadang saja tetapi proses belajar ini harus dapat dilakukan secara berkala, bertujuan dan terarah, jika suatu proses belajar tidak dilakukan dengan berkala, bertujuan dan terarah tentunya hasil yang akan di dapat tidak akan maksimal sehingga suatu proses belajar harus dapat ketahui hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, ini sangat berguna dalam melakukan pembelajaran selanjutnya akan seperti apa dan bagaimana guru dalam bertindak.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan.<sup>5</sup> Sedangkan Bloom mengatakan dalam Agus bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>6</sup> Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hh. 2-4.

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.5.

<sup>6</sup> Daryanto, *loc. cit.* h.6.

tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup> Jadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar berupa perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam aspek dan juga berupa nilai.

Dalam dunia pendidikan memang sebuah penilaian merupakan salah satu cara seorang guru untuk mengumpulkan data atau informasi tentang suatu pencapaian seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran yang dipelajari. Penilaian yang dilakukan oleh guru ini akan sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun bagi tumbuh kembangnya peserta didik. Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai, mengukur lebih bersifat kuantitatif sedangkan menilai bersifat kualitatif.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Asril evaluasi adalah akumulasi dari kedua langkah yaitu mengukur dan menilai yang merupakan suatu bangunan yang saling melengkapi.<sup>9</sup>

Sehingga hasil belajar dalam sebuah dunia pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diberikan pembelajaran dan sesudah menerima pembelajaran baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Fungsi penilaian dalam hasil belajar anak selain

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 22

<sup>8</sup> Iskanda, *Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 218

<sup>9</sup> Asril, *Evaluasi Pendidikan jasmani dan Olahraga* (Malang: Wenika Media, 2009), h. 6

digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam mendidik tentunya juga menjadi suatu alat ukur bagi guru untuk mengetahui proses berjalannya suatu pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yang berdampak pada hasil pembelajaran. Dalam melakukan sebuah penilaian tentunya seorang guru harus mempunyai instrument atau alat ukur penilaian yang sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam hasil belajar dalam suatu pembelajaran ada beberapa jenis tes yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran yaitu tes maupun non-tes. Dalam dunia pendidikan bisa saja dengan menggunakan tes dengan memberikan pemberian angka pada setiap hasil tes, meskipun demikian bisa saja suatu kegiatan penilaian tanpa melalui proses pengukuran.<sup>10</sup> Dalam pendidikan jasmani dalam melakukan penilaian haruslah mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dalam melakukan suatu penilaian harus mengandung unsur-unsur pendidikan yang mencakup tiga ranah ini.

Di sekolah, terutama di sekolah menengah pertama (SMP) tipe penilaian yang sering digunakan adalah dengan tes ujuk kerja (*performance*) yaitu pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi dan disajikan dalam bentuk skala, misalnya 1-10. Namun dengan digunakannya kurikulum

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

2013 atau K-13 model penilaian kelas pun digunakan. Data yang diperoleh oleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dikumpulkan melalui berbagai alat penilaian yang sesuai dengan hasil belajar yang akan dinilai. Oleh karena itu penilaian lebih merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya.

Dalam penentuan hasil belajar mata pelajaran penjasokes khususnya *passing* dalam sepak bola sudah tercatum dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan kemampuan dasar (KD) yang ingin dicapai. Daya dukung seperti sarana, guru dan karakteristik peserta didik menjadi bahan untuk menentukan sautu penilaian penacapaian hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat mengetahui bahwa hasil belajar adalah seatu proses yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dicerminkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang dihasilkan bukan hanya berupa nilai saja tetapi berupa perubahan prilaku siswa yang tidak tahu menjadi tahu. Sehingga dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting guna menentukan metode pembelajaran mana yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## b. Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Sepak Bola

Permainan sepak bola outdoor yang dimainkan oleh kesebelan didalam lapangan yang berukuran panjang 90-110 meter dan 45-90 meter yang dimainkan dalam dua babak yang masing babaknya dimainkan selama 45 menit. Permainan sepak bola menjadi permainan yang sangat digemari karena memiliki sebuah keindahan dalam setiap permainnya.

Permainan sepak bola dapat dimainkan oleh siapa saja baik tua maupun muda semua dapat memainkan permainan sepak bola, tetapi tidak semua orang yang menggemari sepak bola mampu menguasai teknik dasar permainan sepak bola dengan baik dan benar. Menurut Mielke kemampuan dasar bermain sepak bola yang harus dikuasai antara lain menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw in*).<sup>11</sup> Teknik dasar ini menjadi suatu keharusan setiap pemain sepak bola mampu menguasai semua teknik dasar dalam sepak bola.

Dalam sepakbola agar permainan dapat berhasil diperlukan kerja sama dan tolong menolong dalam satu regu maka pada masing-masing tim terdiri dari pemain bertahan, pemain tengah dan pemain penyerang. Para pemain yang telah ditentukan posisinya itu harus bermain sesuai dengan posisi dan tugasnya di lapangan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dani Mielke, *Dasar-dasar sepakbola* ( Bandung : Pakar karya 2009) h.1

<sup>12</sup> Agus Salim, *Buku Pintar Sepak Bola*. ( Bandung: Nuansa, 2007 ) h.10

Mengoper (*passing*) adalah suatu seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain dengan cepat dan terarah.<sup>13</sup> menurut Joseph A. Luxbacher keterampilan *passing* (mengoper) bola adalah suatu keterampilan yang sangat vital dalam sepak bola yang menghubungkan aliran bola dari satu pemain lainnya.<sup>14</sup> Menurut Mielke danny *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.<sup>15</sup> Sehingga dalam permainan sepak bola *passing* menjadi suatu teknik dasar yang wajib dimiliki guna memberikan hasil yang baik dalam sebuah permainan, hasil ini juga sejalan dengan Asril dan Yulifri Teknik dasar merupakan salah satu “pondasi” bagi seseorang untuk bermain sepakbola dengan baik dan benar.<sup>16</sup> *passing* yang dilakukan bukan hanya sekedar memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain melainkan memiliki teknik yang harus dikuasai dengan benar.

Untuk dapat melakukan *passing* yang baik posisi badan harus lurus dengan bola, menggunakan kaki kiri atau kanan, fokus mata tertuju pada bola, posisi kaki tumpu berada di samping bola dan pada saat menendang usahakan pergelangan kaki tetap kaku hal ini agar *passing* yang dilakukan dapat terarah.<sup>17</sup> *Passing* bola harus diberikan kepada teman tepat dalam

---

<sup>13</sup> Danny Mielke, *op.cit.*, h. 19.

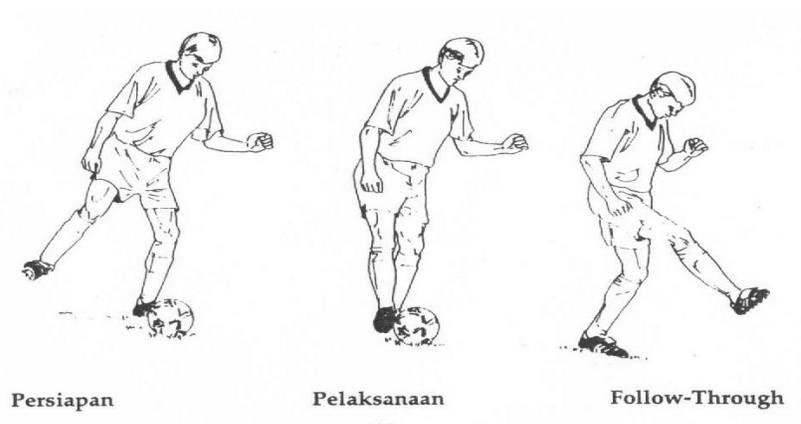
<sup>14</sup> Joseph A. Luxbacher. *Sepak Bola:Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Penerjemah, Agus Wibawa (Jakarta: Rajawali Pers. 2011). h. 11.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 3.

<sup>16</sup> Arsil&Yulifri. *Permainan Sepakbola*. (Padang: UNP Press, 2011) h. 77.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 20.

jangkauan penguasaannya sehingga dia bisa mengontrol bola dan menentukan gerak langkah berikutnya.<sup>18</sup> Kemudian menurut Hassanah *Passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepakbola.<sup>19</sup> Langkah-langkah seperti ini adalah langkah sangat mendasar untuk melakukan *passing* sehingga bola yang ditendang untuk melakukan *passing* dapat tepat pada sasaran dan tidak melenceng bahkan menyusahakan temannya. Untuk dapat melakukan teknik *passing* dengan baik dan sempurna sebaiknya perlu mengetahui langkah-langkah dalam melakukan *passing* seperti awalan, perkenaan dan akhiran sehingga dapat kita perhatikan gambar gerakan *passing* sepakbola.



**Gambar 2.1 *Passing* Bagian Dalam**

Sumber : Joseph A. Luxbacher, *Sepakbola Edisi Kedua*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.16

<sup>18</sup> Malcolm Cook, *101 Drills Sepakbola Untuk Atlet Muda Usia 12-16 Tahun*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h.35.

<sup>19</sup> Hasanah, *Sepak Bola*. ( Bandung: Indah Jaya Adipratama 2007) h. 49.

Sikap awal *passing* adalah: (a) Posisi tubuh tegak dan lurus kepada bola, (b) Pandangan mata tertuju pada bola, (c) Kaki tumpu berada disamping bola dan kaki yang menendang berada dibelakang.

Pelaksanaan *passing*; Pelaksanaan *passing* dimulai dengan: (a) Bola didorong dengan menggunakan kaki dengan bagian dalam, (b) Dorongan bola tepat berada di tengah-tengah bola, (c) Pergelangan kaki tetap kaku, (d) Pada saat bola lepas terdorong bola yang dihasilkan harus dengan tegas datar tidak terlalu tinggi ataupun pelan sehingga bola yang dihasilkan mudah diterima oleh teman yang menerima.

Sikap akhir: pada saat bola terdorong ayunan kaki akan mengayun kea rah depan dan menuju ke samping, kemudian kaki yang terayun diturunkan dan dan ditempakkan disamping kaki untuk menjaga keseimbangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita pahami bahwa gerak *passing* adalah suatu rangkaian gerakan untuk memindahkan bola dengan terarah dari suatu tempat ke tempat lain sebagai suatu awalan untuk membangun serangan dalam suatu tim. Agar gerakan *passing* dapat dilakukan dengan baik maka seseorang harus dapat menguasai gerakan dalam melakukan gerakan dimulai dari awalan, pelaksanaan dan akhiran sehingga dapat menghasilkan hasil aliran bola yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh teman dalam satu tim.

## 2. Metode Pembelajaran

Pada dasarnya seorang pengajar adalah orang yang mampu dalam bidang pendidikan sehingga seorang guru mampu mengubah baik psikis dan pola pikir anak didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat mendewasakan peserta didiknya. Salah satu tugas pengajar adalah mengajar dikelas, kemampuan seorang guru dalam mengajar menjadi kewajiban yang mutlak dimiliki oleh setiap guru sehingga seorang guru dapat menguasai kelas dengan baik, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tugas seorang selain mengajar dikelas juga harus mampu membimbing siswa agar mampu melaksanakan dan mengaplikasikan dalam kehidupannya, setiap siswa adalah sesuatu yang unik satu dengan yang lainnya baik itu kepribadiannya, kemampuannya, minat dan bakatnya. Sehingga dengan perbedaan ini seorang guru wajib memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian setiap pengajar harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk menciptakan sesuatu maksud yang diinginkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. (Jakarta: Pustakaraya, 2014), h.48

Sedangkan menurut Yamin metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional.<sup>21</sup> Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga setiap pengajaran harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga sependapat hamiyah dan jauhar bahwa ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukan fungsi strategi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup> Dalam hal ini berlaku kepada guru sebagai pemilih metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bagi peserta didik.

Hal ini senada dengan yang telah diungkapkan oleh Ahmadi, dkk., bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu.<sup>23</sup> Dalam hal ini metode pembelajaran mencakup berbagai kompetensi tertentu yang ingin di capai peserta didik. Lebih lanjut Metode pembelajaran merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran.<sup>24</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah tersusun secara sistematis agar proses kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), h.8.

<sup>22</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *loc.cit*, h. 48.

<sup>23</sup> Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.101.

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat tujuan pembelajaran yang ingin capai.

Hamzah B. Uno “Metode Pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar”.<sup>25</sup> Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efesiensi dalam suatu pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Berbagai bentuk metode pembelajaran telah dan terus diuji coba dalam proses belajar mengajar disekolah dengan tujuan untuk mendapatkan metode pembelajaran yang benar-benar dapat diandalkan, dengan kata lain, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh adanya perencanaan, persiapan yang baik dan hati-hati dalam menentukan metode pembelajaran.

Dengan demikian makin baik metode pembelajaran, akan lebih efektif pula pencapaian tujuan belajar yang ingin dicapai.<sup>26</sup> Metode pembelajaran merupakan suatu langkah oprasional yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga sumber belajar dan metode yang

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007), h.65

<sup>26</sup> lif Khoiru Ahmadi dkk, *loc.cit*, h.101

digunakan dalam pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran. Sehingga satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dapat digunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan begitu banyaknya metode pembelajaran yang ada guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa metode pembelajaran dan diterapkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi yang disampaikan, keberagaman kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, serta kemampuan pengajar itu sendiri dalam melaksanakan fungsinya mengajar. Karena strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran, dengan kata lain strategi merupakan "*a plan of opration achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*"<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kita dapat mengetahui metode pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik Karena sebuah metode yang digunakan dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diambil oleh guru dalam kekuatan pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran bukan

---

<sup>27</sup> Ega Trina Rahayu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta, 2013)., h.140

hanya sekedar guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang dilakukan tetapi untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

a. Metode Pembelajaran *Drill*

Dengan seiringnya perkembangan dalam dunia pendidikan, ini berdampak kepada peningkatan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran karena dalam era perkembangan ini guru dituntut untuk menguasai beberapa metode pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam dunia pendidikan saat ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran jadi siswa memiliki peran aktif dalam setiap pembelajaran sehingga guru harus mampu menuntun siswa ke dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Metode pembelajaran *drill* adalah pedoman mengajar dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk *drill* bagian demi bagian secara berurutan.<sup>28</sup> Dalam metode pembelajaran *drill* unsur-unsur latihan sangat penting untuk guru sehingga dapat memberikan contoh secara bagian perbagian dalam setiap bagian materi pembelajaran yang diberikan

---

<sup>28</sup> Muska Mosston and Sara Asworth, *Teaching Physical Education* (New York : Mac Millan college Publishing Inc, 1994).,h.25-31

secara berurutan dan siswa diberi waktu cukup untuk melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang. Maka peragaan dan ulangan merupakan unsur menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dengan metode pembelajaran *drill*.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran *drill* adalah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen<sup>29</sup>. Menurut Syaiful Sagala metode pembelajaran *drill* merupakan suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan<sup>30</sup>. Penerapan metode pembelajaran *drill* dalam suatu pembelajaran dengan tingkat kesulitan tertentu akan sangat membantu dalam proses pembelajaran keterampilan karena metode pembelajaran *drill* dapat dilakukan berulang-ulang sehingga kesempurnaan gerak dapat tercapai.

Sedangkan menurut Badri Khaeruman metode pembelajaran *drill* adalah metode mengajar yang memberi keaktifan kepada siswa-siswa untuk mengadakan *drill* (latihan) agar dapat mengembangkan kecakapan atau

---

<sup>29</sup> Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru.2006) h. 56

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*,h.207

keterampilan tertentu untuk keperluan pengetahuan yang akan dipelajari selanjutnya.<sup>31</sup> Dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dengan cara latihan berulang-ulang secara sungguh-sungguh siswa akan menjadi terampil dalam gerakan yang diajarkan sehingga tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan siswa agar menjadi baik. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Penerapan metode pembelajaran *drill* sangat baik karena siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran keterampilan sehingga mereka tidak merasakan kebosanan, selain itu siswa juga dapat mengaktualisasikan kreatifitasnya sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Menurut Ega semakin banyak situasi latihan yang menyerupai situasi permainan, besar kemungkinan transfer akan terjadi.<sup>32</sup> Dalam proses pembelajaran *dill* peran seorang pendidik menjadilah sangat penting untuk menentukan situasi yang akan terjadi didalam pembelajaran, ini terjadi agar pembelajaran keterampilan gerak yang sedang dipelajari tidak akan membuat peserta didik bosan dengan situasi pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>31</sup> Badri Khaeruman, *Menjadi Guru Profesional Suatu Pendekatan Dalam Membimbing Siswa* (Bandung: Arfindo Raya 2011) h. 34

<sup>32</sup> Ega Trina Rahayu, *loc.cit*, h.166

Sehingga penerapan metode pembelajaran *drill* sebaiknya tidak dilakukan dalam waktu yang terlalu lama, karena bisa membuat pemain bosan.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Ega perhatian yang dimiliki oleh siswa yang muda pada umumnya memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, ketimbang siswa yang lebih tua sehingga mereka tidak suka pembelajaran yang monoton dan berlebihan.<sup>34</sup> Dalam hal penggunaan waktu pembelajaran seorang pengajar wajib memperhatikannya, karena jika metode pembelajaran *drill* yang dilakukan berulang-ulang tanpa ada batasan waktu ini akan membuat peserta didik akan merasa bosan karena melakukan hal yang monoton. Sebagai seorang pendidik haruslah senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

Penggunaan waktu yang efisien dalam melaksanakan metode pembelajaran *drill* akan sangat menentukan kepada minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan berulang-ulang seorang pengajar harus mengeriti kapan memberikan pengutan, penghargaan, dan hukuman. Didalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam

---

<sup>33</sup> Malcolm Cock, *Drills Sepakbola 101 Untuk Pemain Muda* (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 7

<sup>34</sup> Ega Trina Rahayu, *op.cit*, hh.132-133

melakukan kegiatan belajar.<sup>35</sup> Sehingga dengan melakukan pengutan dan penghargaan ini maka peserta didik dapat mengetahui kekurangannya dalam melakukan gerakan dan mencoba melakukannya gerakan yang telah dikoreksi oleh pengajar. Sedangkan hukuman diberikan kepada kelompok atau perorangan jika situasi pembelajaran dibuat menjadi kompetisi guna menarik minat peserta didik untuk tetapi memperbaiki gerakkannya.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *drill* untuk keterampilan gerak seorang pengajar dapat membuat variasi dalam pembelajaran gerak bisa dengan menggunakan media benda mati dan bisa juga dengan media berpasangan atau kelompok. Menurut Poulten dalam Ega keterampilan seseorang Berdasarkan:

Pelaksanaan gerak dan interaksinya dengan lingkungan, keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi: (1) keterampilan tertutup, yaitu dimana faktor lingkungan dapat diprediksi karena tidak berubah-ubah, misalnya olahraga bowling, menembak, panahan dan lain-lain; (2) keterampilan terbuka, dimana lingkungan selalu berubah-ubah atau sukar diprediksi, sehingga pelaku tidak dapat merencanakan secara efektif respons yang tepat.<sup>36</sup>

Jadi seorang pengajar bisa menentukan untuk peningkatan keterampilan peserta didiknya bisa dengan cara memberikan pembelajaran kepada siswa dengan keterampilan terbuka (*open skill*) dan keterampilan tertutup (*closed skill*). Tetapi karena karena gerakan *passing* adalah

---

<sup>35</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.91

<sup>36</sup> <sup>36</sup> Ega Trina Rahayu, *op.cit*, h.178

gerakkan yang berubah-ubah maka lebih tepat jika menggunakan keterampilan terbuka (*open skill*) karena lebih mirip dengan situasi permainan yang sebenarnya.

Sehingga berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penggunaan metode pembelajaran *drill* untuk materi *passing* dalam permainan sepak bola baik gunakan, karena dalam metode pembelajaran *drill* siswa diajak untuk berpikir aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang berpandangan pada pola pemikiran yang konstruktif. Sehingga pembelajaran dengan metode pembelajaran *drill* akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam gerakan *passing* dalam permainan sepak bola, karena dengan adanya banyak pengulangan yang dilakukan siswa dan dibantu dengan bimbingan guru dalam pemberian latihan yang bervariasi. Maka peserta didik tidak akan mudah bosan dan selalu merasa tertantang dalam menyelesaikan tugasnya itu, sehingga pembelajaran akan bermakna dan mengena didalam diri siswa. Dengan pembelajaran yang penuh makna inilah diharapkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode pembelajaran *drill* adalah pedoman mengajar yang disusun oleh guru secara sistematis, berurutan untuk meningkatkan keberhasilan kemampuan keterampilan gerakan bermain sepakbola yaitu teknik *passing* dan dapat dilakukan secara

berulang-ulang. Rangkaian gerakan yang diperagakan oleh guru terlebih dahulu kemudian siswa melakukan gerakan yang diperagakan oleh guru baik secara bebasangan maupun berkelompok.

#### b. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pendidikan di Indonesia dari setiap priode selalu mengalami perubahan baik dalam kurikulum, metode pembelajaran, cara guru menyampaikan materi kepada siswa tentunya jika dibandingkan akan berbeda dari satu priode ke priode lain. Maka dari itu setiap guru dituntut untuk selalu kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar pembelajaran yang akan disajikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Dahulu kita mengenal bahwa seorang guru hanya menyapaikan pembelajaran dikelas tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif, guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Maka dengan seiringnya perkembangan zaman tentu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid pun berubah dari yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, maka metode pembelajaran yang saat ini berkembang adalah pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*.

*Cooperative learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kepada kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berdeda.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Slavin dalam Isjoni *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4 sampai 6 anggota kelompok dengan struktur kelompok heterogen.<sup>38</sup> Menurut Agus pembelajaran kolaboratif didefinisi sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama.<sup>39</sup>

Sehingga dapat kita pahami dari teori diatas bahwa pembelajaran *cooperative learning* dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok yang jumlah anggota kelompoknya tidak terlalu besar sehingga nantinya dalam pembagian tugas disetiap kelompok dapat merata sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan perannya masing-masing. Sementara heterogen yang dimaksud adalah sekumpulan siswa yang miliki berbagai jenis kemampuan, jenis kelamin dan juga suku yang berbeda, sehingga dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan dan dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

---

<sup>37</sup> Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hh. 11-12.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 12.

<sup>39</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Pembelajaran Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 54.

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang berkelompok sehingga proses pembelajaran ini perpusat kepada peserta didik. Tetapi pembelajaran kelompok bukan semata-mata hanya kumpulan orang dalam satu kelas ada unsur-unsur dasar yang membedakan dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Kelompok yang telah dibuat haruslah mempunyai tujuan, berstruktur dan *groupness*.<sup>40</sup> Sehingga dalam kelompok belajar *cooperative learning* tentunya nilai-nilai ini harus dapat di tanamkan. Karena dalam pembelajaran kelompok tentunya suatu keberhasilan pembelajaran harus dapat dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lain, sehingga dalam proses pembelajarannya suatu keberhasilan tidak didapat dari hasil kerja sendiri melainkan hasil kerja kelompok.

Sebelum melakukan pembelajaran *cooperative learning* tentunya seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam metode pembelajaran *cooperative learning* sehingga nantinya dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat menamkan prinsip-prinsip dasar dalam metode pembelajaran *cooperative learning* sehingga ini dapat membedakan metode belajar kelompok biasa dengan metode pembelajaran *cooperative learning*

Roger dan David dalam Anita lie mengatakan ada lima prinsip untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran *cooperative learning* yang harus diterapkan yaitu, (a) saling ketergantungan positif, (b)

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 57.

tanggung jawab individu, (c) tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, (e) evaluasi proses kelompok.<sup>41</sup>

Dalam hal ini saling ketergantungan positif dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* sangat dibutuhkan guna merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan efektif. Untuk mencapai pembelajaran aktif dan efektif guru harus mampu menyusun sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugasnya sendiri agar tujuan pembelajaran mereka tercapai. Oleh itu pembelajaran *cooperative learning* tidak dianjurkan setiap kelompok memiliki banyak anggota sehingga yang terjadi bukan lagi ketergantungan positif melainkan ketergantungan negative. Karena dengan anggota kelompok yang sedikit akan memudahkan guru untuk membagi tugas dan peran yang berbeda kepada setiap anggota kelompoknya.

Dengan cara seperti ini setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap kelompoknya. Begitu juga dengan cara penilaian, penilaian harus dilakukan dengan cara yang unik setiap siswa mendapat nilainya sendiri dan nilai kelompok.<sup>42</sup> Dalam hal ini selain siswa mendapat nilai individunya siswa juga mendapat nilai kelompok yang berasal dari sumbang dari nilai individunya sehingga dengan cara seperti ini tidak akan membuat siswa yang kurang mampu menjadi minder dengan rekan-

---

<sup>41</sup> Anita Lie, *Cooperative learning*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h. 31

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 32

rekannya malainkan akan merasa terpacu untuk terus berusaha guna dapat memberikan sumbangan nilai yang besar pula. Sebaliknya, siswa yang mampu tidak akan merasa dirugikan karena rekan yang kurang mampu tersebut juga telah memberikan sumbangan nilai meraka.

Tanggung jawab perseorangan ini merupakan hasil dari prinsip yang pertama karena jika tugas dan penilaian yang telah dibuat oleh guru berdasarkan prosedur pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan yang terbaik dalam kelompok. Kunci keberhasilan dalam metode pembelajaran cooperative adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.<sup>43</sup> Sehingga setiap guru sebelum melakukan pembelajaran harus memiliki persiapan yang jelas dalam melakukan metode pembelajaran *cooperative learning* sehingga siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab memberikan yang terbaik bagi dirinya dan kelompoknya.

Dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tatap muka menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning*, karena selain para siswa tatap muka mereka juga akan melakukan diskusi. Diskusi merupakan interaksi yang sangat baik bagi kelompok untuk menyatukan perbedaan pendapat dan menyatukan tujuan yang ingin dicapai, hasil pemikiran ini akan jauh lebih baik

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 33

dan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Sehingga inti dari tatap muka ini adalah dapat menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

Komunikasi antar anggota dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran *cooperative learning*, tidak setiap siswa mampu melakukan komunikasi dengan baik dengan anggota kelompoknya baik mendengarkan maupun berbicara. Keterampilan berkomunikasi ini memang tidaklah mudah dapat dikuasai oleh siswa dalam waktu yang singkat karena perlu adanya proses yang panjang agar setiap siswa mampu menjadi komunikator yang handal.

Seorang guru dalam setiap pembelajaran tentunya sudah mempersiapkan evaluasi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah evaluasi proses kelompok karena guru harus dapat melihat apakah proses kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

Dalam aplikasinya banyak guru beranggapan bahwa pembelajaran kelompok yang biasanya mereka lakukan, merupakan metode pembelajaran *cooperative learning* tetapi justru ini sangat berbeda dengan paham *cooperative learning* itu sendiri yang seharusnya dalam pembelajaran

*cooperative learning* siswa dapat menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru ini bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan pada peserta didik. Maka dengan itu guru sebelum melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning* harus mengetahui langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative learning*. Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu (a) penjelasan materi, (b) mengorganisasi siswa dalam beberapa kelompok, (c) evaluasi dan (d) memberikan penghargaan.<sup>44</sup>

Dalam tahap pertama langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* yaitu penjelasan materi. Tahap ini guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran, tujuannya adalah agar guru mempunyai gambaran tentang materi pembelajaran sebelum guru menentukan tahapan pembentukan kelompok siswa menjadi sebuah tim. Dalam tahap ini guru dapat menjelaskan sekilas tentang inti dari materi yang akan dipelajari, guru dapat melakukan dengan berbagai cara baik itu ceramah, demonstrasi dan sebagainya.

Setelah guru menjelaskan inti dari materi yang akan dipelajari, guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang tidak terlalu banyak 3 sampai 4 siswa. Pembentukan kelompok

---

<sup>44</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Pengajaran yang Mudah Diterima Murid*, (Jogyakarta: Diva Press, 2014), h. 110

didasarkan pada perbedaan setiap anggota. Hal ini berguna agar dapat terjadinya peningkatan relasi dan interaksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Kemudian guru harus dapat memantau proses berjalannya diskusi di antara beberapa kelompok.

Sebagaimana lazimnya sebuah pembelajaran tentunya evaluasi harus diadakan untuk dapat mengetahui secara lebih jauh apakah siswa telah mampu memahami pelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran tentunya banyak cara guru untuk melakukannya baik dengan tes maupun non-tes.

Memberikan penghargaan dapat dilakukan ketika guru sudah melakukan evaluasi dan telah menemukan kelompok terbaik maka langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai yang lebih baik. Penghargaan ini amat sangat bermanfaat untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Sehingga nantinya siswa akan semakin terpacu untuk terus menjadi kelompok yang terbaik.

Dalam penerapatan metode pembelajaran *cooperative learning* tentunya akan muncul nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai kelemahan dalam pembelajaran *cooperative learning* yang diterapkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam melakukan metode ini sebaiknya

kelompok yang dibentuk dapat menggambarkan suatu kelompok yang heterogen baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini bermaksud agar kelompok yang dibentuk tidak menimbulkan perasaan tidak senang dikalangan para peserta didik karena salah satu kelompok diisi oleh siswa-siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih sehingga dapat menimbulkan kecemburuan antar kelompok.

Ada beberapa kebaikan dari penerapan metode *cooperative learning*, antar lain: (1) dapat membiasakan siswa dalam paham demokrasi, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap musyawarah dan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap kinerja kelompoknya, (2) dapat menimbulkan kesadaran akan rasa kompotitif yang sehat, sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar, (3) akan mempermudah kerja guru dalam mengawasi peserta didik tidak perlu mengawasi seacara individu tetapi cukup mengawasi melalui kelompoknya dan pembagian tugas pun dapat melalui ketua kelompok, (4) dapat melatih ketua kelompok untuk dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab kepada kelompoknya dan dapat membiasakan anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajibanya.<sup>45</sup>

Tentunya nilai-nilai baik dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* inilah sesuatu yang ingin dicapai selain pencapaian penguasaan peserta didik akan pelajaran yang telah dipelajarinya, tetapi nilai-nilai baik yang terkandung dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* juga diimbangi oleh kelemahan-kelemahan yang terkandung dalam metode *cooperative learning*. Menurut Syaiful sagala

---

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 216

kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran *cooperative learning* adalah segi penyusunan kelompok dan segi kerja kelompok.<sup>46</sup>

Kelemahan yang terjadi dari segi penyusunan kelompok terdapat bagaimana cara guru untuk menentukan kelompok itu sendiri, ketika seorang guru telah melakukan pembentukan kelompok tentunya susah bagi seorang guru membuat suatu kelompok yang homogen baik dari kemampuannya latar belakang dan sebagainya. Kemudian setelah terbentuknya suatu kelompok masalah yang akan terjadi adalah ketidakcocokan antara anggota kelompok yang disebabkan oleh kelompok yang tidak homogen sehingga dalam satu kelompok dapat berkumpul berbagai jenis kemampuan, latar belakang, dan sifatnya.

Sementara kelemahan yang terjadi dari segi kelompok ini sering terjadi diinternal kelompok itu sendiri seperti ketua kelompok merasa susah untuk menjelaskan pembagian tugas dalam kelompoknya. Dan masalah yang semakin kompleks dalam kelompok adalah anggota kelompok tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh ketua kelompoknya sehingga kinerja dari kelompoknya akan berkuruang dan tugasnya menjadi beban bagi ketua kelompoknya.

Sebernanya, pembagian tugas yang kurang adil tak semestinya terjadi dalam kelompok jika guru benar-benar menerpakan prosedur yang

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hh. 216-217

benar dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*. Banyak guru yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian memberinya tugas tanpa pembagian tugas yang jelas, akhirnya peserta didik merasa terkantarkan. Karena mereka belum terbiasa dengan pembagian kelompok sehingga mereka menjadi bingung dan tidak tahu bagaimana menyelesaikan tugas tersebut dengan bekerja sama dengan temannya, akibatnya kelas menjadi gaduh. Menurut agus ada 6 fase pembelajaran *cooperative learning* yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Fase-Fase	Prilaku Guru
Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: menyajikan informasi	Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: mengorganisir peserta didik kedalam beberapa tim belajar	Member penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efesien
Fase 4: membantu kerja tim dan Belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik

	mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan
Fase 6: memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan persentasi individu maupun kelompok

Tabel 2.1 sintak model pembelajaran *cooperative learning*.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat bekerja sama dengan temannya dan dapat bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan kepadanya. Karena dalam metode pembelajaran ini sangat menekankan bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lainnya guna mencapai satu tujuan yaitu hasil belajar yang baik dimana setiap anggota dalam kelompok dapat memahami dan mengerti akan pelajaran yang telah berikan. Sehingga metode pembelajaran *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat keda siswa dimana siwa harus berperan aktif dalam setiap pembelajaran yang dilakukanya guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 65

Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan berbagai keunggulan dan kelemahan dari metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning*. Kebaikan metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* diatas disajikan pada tabel berikut.

No	Metode pembelajaran <i>cooperative learning</i>	Metode pembelajaran <i>drill</i>
1	Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.	Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2	Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh.	Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak banyak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3	Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual, cukup hanya dengan	Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis .

	memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya.	
4	Melatih ketua kelompok untu dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai anggota kelompok yang patuh.	

Tabel 2.2. Keunggulan metode pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran *drill*

Sementara kelemahan dari metode pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran *drill* dalam pembelajaran pada anak didik disajikan pada tabel berikut:

No	Metode pembelajaran <i>cooperative learning</i>	Metode pembelajaran <i>drill</i>
1	Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik inteligensi, bakat, dan minat atau daerah tempat tinggal.	Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.

2	Murid-murid yang oleh guru sudah dianggap homogen, sering tidak pernah merasa cocok dengan anggota kelompok.	Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3	Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.	Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditunjukkan untuk mendapat kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia.
4	Pemimpin kelompok kadang-kadang sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota kelompoknya, sulit untuk menjelaskan dan mengadakan pembagian kelompok kerja.	Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan hasil kegerak yang otomatis.
5	Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompoknya.	Sulit mengontrol bagi siswa berkemampuan kurang yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
6	Dalam belajar bersama kadang-	Kreativitas siswa kurang

	kadang tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana.	berkembang karena setiap materi pelajaran diajarkan gerakannya harus sama dengan di contohkan oleh guru.
--	---	--

Tabel 2.3. Kelemahan metode pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran *drill*

### 3. Motivasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya setiap manusia melakukan suatu kegiatan yang mereka sukai entah itu bekerja, bermain, dan belajar. Semua ini adalah sebuah contoh kegiatan manusia yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi tanpa dapat kita sadari bahwa kegiatan tersebut dapat yang kita lakukan berkali-kali bahkan tidak ada rasa jenuh dalam melakukan kegiatan tersebut. Tentunya semua kegiatan ini dapat kita lakukan sesering mungkin tanpa mengalami kejenuhan karena kita memiliki motivasi untuk dapat secara konsisten melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa mengalami kejenuhan.

Dalam proses pembelajaran disekolah siswa pun dipacu untuk melakukan aktivitas yang sama sampai bertahun-tahun, tetapi semua kegiatan yang mereka lakukan tentunya memiliki dasar yaitu motivasi belajar. Inilah yang menjadi dasar yang sangat kuat bagi setiap siswa untuk dapat

melakukan aktivitasnya karena setiap siswa yang melakukan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga dorongan seperti inilah yang dinamakan motivasi.

Motivasi menurut James Tangkudung yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>48</sup> Sementara menurut Agus Suprijono motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Iskandar motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menabuh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>50</sup> Hal ini sependapat dengan Mc. Donald dalam Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>51</sup> Sehingga dapat kita pahami bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa dapat tercipta oleh adanya suatu dorongan yang timbul di dalam dirinya baik disadari maupun tidak disadari untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajarannya.

---

<sup>48</sup> James Tangkudung, *Kepelatihan Olahraga, "Pembinaan Prestasi Olahraga"* (Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya 2012), h. 28.

<sup>49</sup> Agus Suprijono, *op.cit.*, h.163

<sup>50</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 181.

<sup>51</sup> Sardiman, *op. cit.*, h. 73.

Selanjutnya Mc Clelland yang dikutip oleh Cucu Hidayat menyatakan bahwa “motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga menyebabkan seseorang mengalami tekanan, untuk mengatasi tekanan tersebut seseorang melakukan usaha nyata untuk memenuhi kebutuhan sehingga keseimbangan tercapai kembali”.<sup>52</sup> Dalam suatu pembelajaran yang dihadapi oleh siswa tentu saja faktor psikis memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan mental siswa, terutama jika seorang siswa dihadapkan kepada materi-materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tertentu. Dalam situasi seperti ini mental seorang siswa sangat diuji terhadap motivasi yang dimilikinya, yang diharapkan dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang menjadi tujuannya yaitu prestasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran motivasi menjadi salah satu indikator sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Di sekolah, sering sekali terdapat anak yang malas, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, suka membolos, dan sebagainya. Sehingga dengan demikian seorang guru harus mampu menganalisis suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seorang siswa yang berakibat penurunan minat belajarnya, sehingga seorang siswa memerlukan dorongan seorang guru untuk dapat memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia dapat

---

<sup>52</sup>Cucu Hidayat, *Psikologi Oahraga* (PJKR-FKIP-Universitas Siliwangi, 2008)., h. 39.

meningkatkan kembali minat belajar dengan memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa penurunan hasil belajar pada salah satu mata pelajaran atau keseluruhan mata pelajaran bukan berarti bahwa anak tersebut tidak mampum dalam melaksanakan setiap tugas yang di berikan. Seringkali terjadi seorang siswa malas terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Jadi, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>53</sup> Sehingga perlu adanya hubungan yang baik antara siswa , guru dan sekolah, sehingga akan berdapak signifikan di dalam membangkitkan motivasi kepada siswa dalam mencapai hasil belajar atau prestasi dalam belajarnya. Untuk itu sangat diperlukan suatu latihan khusus yang mana dalam proses pembelajaran tersebut khusus untuk melatih mental para siswanya, maka untuk itu para guru harus menanamamkan motivasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya program pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mampu menggerakkan siswa untuk mampu melakukan apa yang seharusnya dia lakukan dalam kegiatan pebelajaran seperti bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, memiliki sifat optimis dalam

---

<sup>53</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 214), h. 150.

pembelajaran dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman dalam Nyayu motivasi merupakan daya penggerak dalam setiap individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.<sup>54</sup> Jadi dalam lingkungan pembelajaran motivasi jika seseorang memiliki motivasi diatas rata-rata teman sebayanya atau bisa dikatakan lebih tinggi, maka individu tersebut akan mampu memcapai suatu prestasi yang diinginkanya.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Sehingga motivasi memiliki ciri khasnya sendiri seperti mampu membangkitkan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Dengan demikian guru harus ampu memberikan motivasi siswa dalam setiap kegiantan belajarnya seperti saat mengawali pembelajaran, selama pembelajaran dan saat mengakhiri pembelajaran.<sup>55</sup> Pada saat itu guru harus mampu menerapkan atau menanamkan motivasi kepada jiwa siswa agar motivasi yang telah ada akan terus bertambah atau yang mengurang akan terus bertambah naik, dengan begitu akan berdampak kepada hasil belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 156

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 158

Pada saat mengawali pembelajaran, dalam fase ini guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk dapat menanamkan motivasi dalam jiwa peserta didik. Sehingga guru perlu memahami faktor apa saja yang harus diberikan dalam fase ini, ada dua faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru saat akan memberikan motivasi dalam mengawali pembelajaran yaitu sikap dan kebutuhan. Dalam tahap pemberian sikap, guru harus dapat membentuk sikap positif dalam diri peserta didik dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi dalam belajar. Jadi dalam setiap pembelajaran guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk dapat memancing siswa untuk dapat mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka dalam belajar, setelah itu guru dapat perlahan-lahan mengarahkan siswa untuk dapat bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

Selama dalam pembelajaran dalam fase ini guru seharusnya mampu meningkatkan motivasi peserta didiknya untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan bergairah untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkannya. Banyak cara guru dalam pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran dimulai sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya seperti dengan pemberian hadiah, pengakuan akan kinerja yang telah dilakukan, kompetisi dan lain sebagainya.

Hal ini juga ungkapkan oleh Sardiman ada beberapa cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) memberi ulangan, (5) mengetahui hasil, (6) pujian, (7) hukuman, (8) minat, dan (9) tujuan yang diakui.<sup>56</sup>

Pada tahap mengakhiri pembelajaran guru dapat memberikan semangat kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh setiap siswa. Sehingga penyemangat yang diberikan akan terus berkembang ketika selesai pembelajaran dan akan sampai kepada pembelajaran selanjutnya.

Sehingga dapat kita simpulkan dari uraian teori sebelumnya bahwa tujuan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri sendiri maupun dari lingkungan yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk dapat melakukan aktivitasnya terutama belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi memiliki peranan yang sangat penting guna memudahkan seorang pengajar untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dapat kita pahami bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan siswi akan sangat mempengaruhi kepada hasil belajar, karena dalam proses pembelajaran *passing* motivasi sangat memiliki peranan yang besar guna keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

---

<sup>56</sup> Sardiman, op. cit., hh. 92-95

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hubungannya dengan landasan teoretis, maka akan dikemukakan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang ada hubungannya dengan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai acuan untuk perumusan hipotesis.

Dengan pulungan meneliti tentang gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *ForehandGroundstrokes* 1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *Passing* 3) Terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* 4) Terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *Passing*.<sup>57</sup>

Bahmid Hasbullah<sup>58</sup> meneliti tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Mini menyimpulkan: 1) secara keseluruhan hasil belajar Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Mini kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya

---

<sup>57</sup>. Dengan pulungan, *Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Forehand Groundstrokes*, Tesis (jakarta: PPs UNJ 2013),.h.125

<sup>58</sup>Bahmid Hasbullah, *Keterampilan Forehand Drive*, Disertasi (PPs UNJ),.h.154

mengajar inklusi, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya latihan. 2) Bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan gaya mengajar inklusi, hasil belajar keterampilan *forehand drive* tenis mini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan. 3) Bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan, hasil belajar keterampilan *forehand drive* tenis mini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi. 4) Terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan *forehand drive* tenis mini.

### **C. Kerangka Teoritik**

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya disusunlah kerangka teoritik yang menuju pada suatu jawaban sementara terhadap permasalahan dari penelitian yang telah dirumuskan:

- 1. Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam (mengumpan) dalam sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* pada siswa SMP Negeri 1 Rajadesa.**

Metode pembelajaran *drill* bahwa dengan metode pembelajaran *drill* yang di terapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan

metode pembelajaran *drill*, materi pembelajaran teknik dasar *passing* disajikan secara berurutan bagian demi bagian dan jelaskan oleh guru melalui peragaan. Apabila ditinjau dari tahap-tahap belajar gerak proses belajarnya, maka siswa sebelum memulai belajar belum mempunyai gambaran secara lengkap tentang teknik dasar *passing* ini akan menyulitkan siswa untuk melakukan rangkaian gerakan teknik dasar *passing*.

Dalam metode pembelajaran *drill*, siswa mempelajari materi pelajaran ditentukan oleh guru dan dicontohkan oleh guru, dalam pelaksanaannya siswa belajar mengikuti gerakan diperagakan oleh guru kemudian siswa diajak untuk melakukannya dengan cara berulang-ulang dengan teman-temannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* ini membuat kreativitas siswa berkembang, karena siswa dituntut untuk dapat melakukan gerakan yang di contohkan oleh guru dan mengkoreksi setiap gerakan yang dilakukannya.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik, tidak membosankan, dalam pelaksanaannya dapat melibatkan siswa dan terjadi komunikasi dari banyak arah. Jika dalam proses pembelajarannya materi yang disampaikan kepada siswa tentunya sama, namun dalam pelaksanaannya berbeda. Sehingga dapat diasumsikan bahwa

akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil belajar *passing*.

Berbeda dengan metode pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran *drill* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah. Kedua metode pembelajaran ini sama-sama menekankan pendidikan yang berorientasi kepada siswa tetapi perbedaan utama antara metode pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran *drill* adalah terletak pada jenis pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Jadi perbedaan metode pembelajaran *cooperative learning* dan metode pembelajaran latihan dapat dijelaskan sebagai berikut. Metode pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang didalam kelompok kecil tersebut hanya berisis 3 sampai 4 orang, hal ini berguna agar pembagian tugas dalam kelompok dapat dibagi secara rata. Kemudian tugas setiap guru dalam metode pembelajaran *cooperative learning* adalah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki persiapan yang jelas dalam melakukan metode pembelajaran *cooperative learning* sehingga siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab memberikan yang terbaik bagi dirinya dan kelompoknya.

Dari uraian diatas, dapat diduga bahwa hasil belajar *passing* dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* lebih baik dari pada hasil belajar *passing* dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*.

**2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam (mengumpun) dalam sepak bola pada siswa SMP Negeri 1 Rajadesa.**

Metode pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran dimana guru berperan sebagai pembimbing dan siswa sebagai terbimbing. Terdapat cara untuk dapat belajar sehingga seorang guru harus mampu menyediakan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan cara belajar siswa yang berbeda pula. Dengan begitu banyaknya metode pembelajaran yang ada tentunya akan mampu membuat seorang guru menjadi mudah memilih metode pembelajaran yang sesuai tetapi masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu ketepatan seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa akan berimbas kepada hasil belajar yang baik. Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru harus dapat disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang diajarkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif tentunya akan sangat ditentukan oleh motivasi dari peserta didik. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan motivasi belajar adalah bersemangat dalam melaksanakan

pembelajaran, dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran.

Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran tentukan akan mampu melaksanakan semua pembelajaran yang dijalannya karena sudah jelas ketika seseorang memiliki motivasi berarti siswa tersebut memiliki tujuan yang jelas akan pendidikannya.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru harus dapat menguasai berbagai metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga nantinya akan mempermudah siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran latihan dan pembelajaran *cooperative learning*. Sementara itu motivasi belajar juga terbagi menjadi 2 yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini tentunya berbeda tetapi tujuan keduanya sama yaitu terhadap hasil belajar *passing* sepak bola.

**3. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam (mengumpan) dalam sepak bola siswa SMP Negeri 1 Rajadesa yang menggunakan metode pembelajaran Latihan dan metode pembelajaran *Cooperative learning* dengan motivasi belajar tinggi.**

Setiap pengajar harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga setiap pengajaran harus

mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Metode pembelajaran *drill (drill)* adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan. Di dalam metode pembelajaran latihan, unsur-unsur penting dalam guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi pembelajaran secara berurutan dan siswa diberi waktu cukup untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.

Sedangkan bagi siswa mempunyai motivasi tinggi belajar dengan menggunakan metode mengajar latihan (*drill*), siswa secara teoretik akan mudah menguasai materi sepakbola benar, karena informasi diberikan diberikan oleh guru melalui penjelasan dan peragaan dalam bentuk bagian-bagian dari materi sepak bola, sehingga siswa yang belum memiliki gambaran lengkap tentang materi sepakbola yang benar akan cepat mampu menguasai materi. Di dalam metode mengajar latihan pola gerak dibentuk secara berurutan bagian demi bagian dalam mempelajari materi sepakbola, langkah-langkah metode mengajar latihan ini akan membantu siswa dalam menguasai teknik dasar sepakbola yang benar. Pola gerak yang terputus-putus akan membentuk secara lengkap dengan belajar secara bertahap dalam mempelajari bagian-bagian dari sepakbola.

Sedangkan tujuan pertama penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* adalah membangun sifat gotong royong yang dimiliki siswa. Perlu kita pahami bahwa dengan cara belajar gotong royong atau kerja kelompok semua permasalahan yang kompleks dapat teratasi dengan mudah sehingga dalam kelompok belajar *cooperative learning* tentunya nilai-nilai ini harus dapat di tanamkan. Karena dalam pembelajaran kelompok tentunya suatu keberhasilan pembelajaran harus dapat dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang lain, sehingga dalam proses pembelajarannya suatu keberhasilan tidak didapat dari hasil kerja sendiri melainkan hasil kerja kelompok. Dengan kajian diatas maka metode pembelajaran *cooperative learning* akan sangat efektif bila didukung dengan motivasi belajar siswa. Tentunya dengan motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa akan mampu membawa proses pembelajaran lebih bermakna.

Penjelasan dan peragaan olah guru dalam menyajikan bagian demi bagian materi pembelajaran, dibantu dengan jumlah ulangan yang tetap atau telah ditentukan oleh guru serta umpan balik secara kelompok-kelompok pada proses belajar membantu siswa dalam menguasai materi sepakbola, karena siswa mempunyai motivasi rendah perlu dibimbing dan diarahkan.

Maka diduga bahwa hasil belajar materi *passing* bola bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik menggunakan metode pembelajaran *drill* (*drill*) dibandingkan dengan metode mengajar *cooperative learning*.

**4. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam (mengumpun) dalam sepak bola siswa SMP Negeri 1 Rajadesa yang menggunakan metode pembelajaran Latihan dan metode pembelajaran *Cooperatif learning* dengan motivasi belajar rendah.**

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada dasarnya dalam mengikuti proses belajar *passing* akan berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut karena faktor dorongan yang timbul dari diri mereka rendah yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar untuk melakukan latihan dan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung mengatribusikan kesuksesannya pada kurangnya kemampuan, sehingga jika tidak diperhatikan akan memberikan dampak yang negatif terhadap penampilan khususnya hasil belajar *passing*.

Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang dapat memecahkan suatu permasalahan dalam pelajaran dapat dikerjakan bersama-sama dengan temannya. Dengan bekerja sama tentunya siswa memiliki motivasi rendah akan terpacu untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik karena dalam menentukan tujuan pembelajaran bukan menyangkut tentang dirinya saja tetapi menyangkut tujuan pembelajaran temannya.

Sedangkan bagi siswa mempunyai motivasi rendah, dengan menggunakan metode mengajar latihan (*drill*), siswa secara teoretik belum siap menguasai materi sepak bola benar, karena informasi diberikan

diberikan oleh guru melalui penjelasan dan peragaan dalam bentuk bagian-bagian dari materi sepakbola, sehingga siswa belum memiliki gambaran yang lengkap tentang materi sepak bola benar, dengan siswa mempunyai motivasi rendah tetapi pola gerakan belum lengkap dan terputus-putus akan menghambat siswa dalam menguasai materi sepakbola.

Materi pelajaran ditentukan oleh guru dalam setiap pertemuan dan jumlah ulangan ditetapkan oleh guru didalam melakukannya serta umpan balik secara kelompok-kelompok pada saat pertemuan berlangsung akan menghambat siswa dalam menguasai materi sepakbola yang benar. Siswa akan terpaku pada aturan yang ditentukan oleh guru sehingga kretivitas siswa kurang berkembang.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka teoretik maka diajukan hipotesis didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam dengan metode pembelajaran *drill* dibandingkan dengan metode pembelajaran *cooperative learning*.
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam.

3. Terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* dalam sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* dalam sepakbola bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diakibatkan oleh perbedaan perlakuan dalam pembelajaran *passing* sepakbola dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam penguasaan keterampilan dalam bentuk hasil belajar *passing* sepak bola. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru olahraga di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Rajadesa dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola, untuk lebih realitisnya penelitian ini bertujuan untuk dapat;

1. Perbedaan pengaruh metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam hasil belajar *passing* sepakbola.
2. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* dalam sepakbola.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* dalam sepak bola yang memiliki motivasi belajar tinggi.

4. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* dalam sepakbola yang memiliki motivasi belajar rendah.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rajadesa dan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lapangan sepakbola Rajadesa. Waktu penelitian dimulai pada 21 Oktober 2014 sampai 19 Juni 2015.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan disain treatment by level 2 x 2. Dan untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Penelitian ini berdasarkan prinsip penelitian eksperimen yaitu dengan adanya perlakuan yang diberikan (*treatment*). Variable terikat adalah hasil belajar *passing* sepakbola, sedangkan perlakuan yang diberikan dengan *metode pembelajaran drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* yang ditinjau dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Sesuai dengan permasalahan, maka desain penelitian adalah disain treatment by level 2 x 2. Rancangan by level adalah unit-unit eksperimen

dikelompokkan ke dalam sel-sel sedemikian rupa secara acak, sehingga unit-unit eksperimen dalam setiap sel bersifat homogen. Adapun rancangan penelitian seperti terlihat pada table di bawah ini:

Metode Pembelajaran (A) Motivasi Belajar (B)	<i>Drill</i> (A <sub>1</sub> )	<i>Cooperative learning</i> (A <sub>2</sub> )
	Motivasi Belajar tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>
Motivasi Belajar rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>
Hasil Belajar <i>Passing</i> Dalam Sepak Bola		

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian By Level 2x2

Keterangan:

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* yang memiliki motivasi belajar tinggi.

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi.

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *drill* yang memiliki motivasi belajar rendah.

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar rendah.

A<sub>1</sub> = Metode pembelajaran *drill*

A<sub>2</sub> = Metode pembelajaran *cooperative learning*

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### a. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Rajadesa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Rajadesa.

##### b. Sample

Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling dengan langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Memilih secara acak dari tujuh kelas di kelas VIII untuk di undi menjadi 2 kelas. Masing-masing siswa maupun siswi yang ada dalam setiap kelas adalah 27 siswa maupun siswi yang berada di kelas D dan 27 siswa maupun siswi di kelas F.
2. Untuk dapat melaksanakan penelitian ini maka cara selanjutnya adalah dengan memberikan tes motivasi berupa angket kepada setiap siswa maupun siswi yang berada pada kelas D dan F. sehingga setelah melakukan tes motivasi maka siswa maupun siswi diurutkan dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah di setiap kelasnya.
3. Setelah melakukan tes motivasi dan telah diurutkan berdasarkan nilai tertinggi hingga terendah dipilih secara acak mana kelas yang menggunakan metode pembelajaran latihan ( $A_1$ ) dan kelas yang

menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* ( $A_2$ ). Kemudian setiap kelas yang berjumlah 27 siswa maupun siswi di kelas D dan 27 siswa maupun siswi di kelas F maka untuk dapat menentukan sampel dengan menggunakan Verducci mengatakan bahwa untuk menentukan kategori tinggi rendahnya suatu skor, dapat dilakukan dengan cara membagi anggota subjek dengan teknik persentase. Teknik persentase yang dimaksud yaitu 27 % untuk batas atas yang mewakili nilai tertinggi dan 27% untuk batas bawah yang mewakili nilai terendah dari masing-masing kelompok.<sup>1</sup>

4. Sehingga setelah menentukan sampel yang akan diambil untuk penelitian dengan cara Verducci yang mengambil kelompok atas dan kelompok bawah. sehingga dapat diketahui kelas yang menggunakan metode pembelajaran latihan ( $A_1$ ) dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* ( $A_2$ ). Kemudian masing kelompok metode pembelajaran dibagi menjadi 2 kelompok yang menggunakan motivasi belajar tinggi ( $B_1$ ) dan rendah ( $B_2$ ). Jadi didapat untuk masing-masing kelompok berjumlah 7 siswa maupun siswi.

hasil pembagian sampel diperoleh empat kelompok sebagai berikut:

- (1) kelompok pertama adalah kelompok siswa maupun siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mendapat perlakuan metode pembelajaran

---

<sup>1</sup> Frank M. Verducci, *Measurement Concepts In Physical Education*, (St. Louis Missouri: Mosbi Company, 1980). hh. 176-177

latihan ( $A_1B_1$ ), (2) kelompok kedua adalah kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mendapat perlakuan metode pembelajaran *cooperative learning* ( $A_2B_1$ ), (3) kelompok ketiga adalah kelompok siswa maupun siswi yang memiliki motivasi belajar rendah yang mendapat perlakuan metode pembelajaran latihan ( $A_1B_2$ ), (4) kelompok keempat adalah kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah yang mendapat perlakuan metode pembelajaran *cooperative learning* ( $A_2B_2$ ).

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan table berikut:

Metode Pembelajaran (A) Motivasi Belajar (B)	<i>Drill</i> ( $A_1$ )	<i>Cooperative learning</i> ( $A_2$ )
Motivasi Belajar tinggi ( $B_1$ )	7	7
Motivasi Belajar rendah ( $B_2$ )	7	7
Total	14	14

Tabel 3.2 Pembagian Kelompok Desain Penelitian *By Level 2x2*

### E. Rancangan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Rajadesa selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu perlakuan tes awal, pemberian perlakuan dan tes akhir.

Pada kegiatan pertama yaitu tes awal, dalam tes awal ini berbentuk tes motivasi, tes motivasi ini dilakukan untuk memperoleh data awal sehingga peneliti mengetahui motivasi setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan sampel menjadi 2 kelompok yaitu kelompok sampel yang memiliki motivasi tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah, selanjutnya untuk diberikan perlakuan.

Pada kegiatan selanjutnya adalah pemberian perlakuan, dalam pemberian perlakuan sampel diberikan metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam tahap ini kegiatan peserta didik atau sampel difokuskan pada kegiatan di lapangan, sehingga peserta didik diberikakan tiga tahap pemberian perlakuan, yaitu (1) pendahuluan (*warming up*), (2) kegiatan inti, dan (3) penutup (*coling down*).

#### 1. Pendahuluan

Pada tahap ini sebelum peserta didik melakukan serangkaian kegiatan aktivitas fisik dalam pembelajaran. Hendaklah peserta didik melakukan pemanasan. Tujuannya adalah guna mempersiapkan tubuh agar dalam kondisi yang siap untuk melakukan pembelajaran. Bentuk kegiatan pemansan ini harus dapat membuat seluruh anggota badan siswa bergerak dan guru juga dapat menambangkan dengan permainan agar siswa dapat bertambah semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peserta didik diberikan pembelajaran *passing* dalam sepak bola. Dalam kegiatan inti peserta didik bercampur baur dengan siswa maupun siswi yang tidak termasuk kedalam sampel sehingga sampel melakukan pembelajaran yang sama pada satu kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas D dengan menggunakan metode pembelajaran latihan sedangkan untuk kelas F diberikan metode pembelajaran *cooperative learning*.

## 3. Penutup

kegiatan akhir adalah mengadakan tes *passing* kepada seluruh anggota sampel, jenis tes yang dilakukan agar guru dapat mengetahui hasil belajar *passing* sepak bola setelah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, yang mana dalam setiap pertemuan masing-masing kelompok membutuhkan waktu dalam pembelajaran selama 90 menit yang dibagi atas tiga rangkaian kegiatan yaitu pemanasan 15 menit, kegiatan inti 60 dan penutup 15 menit.

## **F. Kontrol Validasi Internal dan Eksternal**

Untuk dapat memperoleh hasil penelitian tentang hasil belajar *passing* sepak bola yang benar-benar disebabkan oleh adanya perlakuan. Maka perlu diadakan pengontrolan terhadap beberapa kemungkinan yang

dapat mempengaruhi hasil penelitian. Validitas tersebut meliputi validitas internal dan validitas eksternal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Validitas Internal**

Pengontrolan terhadap validitas internal adalah pengendalian terhadap variabel-variabel luar yang dapat menimbulkan interpretasi lain. Variabel-variabel yang dikontrol meliputi:

#### **a. Pengaruh Sejarah**

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang dapat mempengaruhi subjek serta pelaksanaan perlakuan yaitu kebiasaan sehari-hari yaitu dengan menyusun jadwal diluar jam tatap muka, disamping itu selama mengikuti perlakuan sampel mendapatkan perhatian khusus dalam hal aktivitas fisik yang dilakukan diluar eksperimen.

#### **b. Pengaruh Kematangan**

Pengaruh kematangan sebenarnya sulit dikontrol sebab terjadi secara alamiah tetapi didalam penelitian ini pengaruh tersebut dikontrol dengan cara mengusahakan pelaksanaan perlakuan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, sehingga subjek penelitian tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil latihannya.

c. Pengaruh Kehilangan Peserta

Pengaruh kehilangan peserta eksperimen dikontrol dengan jalan memperketat kehadiran subjek dengan mencatat daftar hadir secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian.

d. Pengaruh instrumen pengukuran

Pengaruh instrumen dikontrol dengan cara terlebih dahulu menguji tentang reliabilitas alat ukur yang digunakan.

e. Kontaminasi antar Kelompok

Pengontrolan kontaminasi antar kelompok eksperimen dilakukan dengan cara memblok atau memisahkan masing-masing kelompok sampel pada saat perlakuan penelitian.

**f. Validitas Eksternal**

Pengontrolan validitas eksternal dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar representatif dan dapat digeneralisasikan. Validitas eksternal dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Validitas Populasi

Validitas populasi dapat dikontrol dengan dua cara yaitu: (1) menetapkan subjek sesuai dengan karakteristik populasi seperti pengambilan sampel yang hanya khusus pada siswa putra, (2) teknik

pengambilan sampel dengan tes motivasi belajar, bertujuan agar karakteristik sampel dapat mewakili populasi.

#### b. Validitas Ekologi

Validitas ekologi dikontrol agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada kondisi dan lingkungan lain. Pengontrolan ini dilakukan untuk menghindari adanya pengaruh reaktif dari penelitian, seperti persiapan, perlakuan, pelaksanaan perlakuan dan variabel terikat. Validitas ekologi dikontrol dengan cara: (1) Materi pelajaran disusun dan dijadwalkan secara jelas, (2) Jadwal pertemuan dilakukan pada situasi yang sama bagi kedua kelompok, (3) tidak diberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang dijadikan sampel penelitian; (3) guru yang menjalankan perlakuan adalah guru mata pelajaran penjas.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan penelitian tentunya peneliti harus memiliki persiapan yang matang agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menetapkan unsur-unsur yang terkait dan menguji instrument yang harus dipenuhi agar layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga instrument yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar *passing* sepak bola.

## 1. Hasil Belajar *Passing*

### a. Definisi konseptual

Hasil belajar *passing* adalah suatu rangkaian gerakan untuk memindahkan bola dengan terarah dari suatu tempat ke tempat lain sebagai suatu awalan untuk membangun serangan dalam suatu tim. Agar gerakan *passing* dapat dilakukan dengan baik maka seseorang harus dapat menguasai gerakan dalam melakukan gerakan dimulai dari awalan, pelaksanaan dan akhiran sehingga dapat menghasilkan hasil aliran bola yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh teman dalam satu tim.

### b. Definisi operasional

Hasil belajar *passing* adalah skor total dari kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing*. Hasil belajar *passing* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memainkan teknik dasar sepakbola.

Hasil belajar tingkat penguasaan yang ingin dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola yang ingin dicapai baik itu mengenai tahapan awalan, pelaksana, dan akhiran yaitu dengan mendapatkan nilai melalui skor: 1) tahap awalan: (a) Posisi Badan (b) Posisi tangan (c) Posisi kaki(d) Posisi kaki pada saat akan menendang. 2) pelaksanaan: (a) Posisi Kaki yang akan menendang (b) Posisi badan. 3). Sikap akhir: (a) Posisi Kaki (b) Posisi badan (c) Posisi tangan (d) Posisi pandangan mata.

### c. Kisi-Kisi Instrument

Formulir penilaian *passing* terlihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.3. FORMULIR PENILAIAN TES *PASSING* SEPAK BOLA OLEH  
TESTER**

Petunjuk : Beri tanda ceklis pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel.

Nama : .....

Nomor : .....

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	PENILAIAN			
			4	3	2	1
1	Sikap Awalan	1. Posisi kaki tumpuan 2. Posisi badan 3. Posisi lengan 4. Pandangan				
2	Pelaksanaan <i>passing</i> kaki bagian dalam	1. Posisi kaki tumpu 2. Posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Perkenaan bola 5. Pandangan				

3	Posisi Akhir	6. Arah bola 7. Gerakan lanjutan  1. Posisi kaki 2. Posisi Badan 3. Posisi Tangan 4. Posisi Pandangan Mata				
---	--------------	--	--	--	--	--

**Cara penilaian:**

- a. Apabila tes yang dilakukan sesuai dengan gerakan indikator maka mendapatkan nilai 4.
- b. Apabila tes berhasil dilakukan 80% sesuai dengan indikator maka mendapatkan nilai 3.
- c. Apabila tes berhasil dilakukan 50% sesuai dengan indikator maka mendapatkan nilai 2.
- d. Apabila tes berhasil dilakukan 30% sesuai dengan indikator maka mendapatkan nilai 1.

Table 3.4 pedoman penilaian tes *passing* kaki bagian dalam

No	Indikator	Nilai	Gambar
1	<p>Sikap Awalan</p> <p>1. Posisi Kaki Tumpuan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> kaki dibuka selebar bahu.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> kaki tumpu berada didepan dan kaki ayun berada dibelakang.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki dibuka melebihi selebar bahu.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki tidak dibuka selebar bahu.</p>	1	
	<p>2. Posisi Badan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> badan tegak dan rileks.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan tegak tetapi kaku.</p>	3	

	<p>➤ Pada saat akan melakukan <i>passing</i> posisi badan tidak tegak.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan sangat tidak siap.</p>	1	
	<p>3. Posisi Tangan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan berada disamping badan dan dibuka untuk menjaga</p>	4	

	keseimbangan.		
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> tangan berada disamping badan tetapi posisi tangan rapat dengan badan.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan berada dibelakang.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan berada didepan.</p>	1	
	<p>4. Pandangan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i>, pandangan mata tertuju pada bola.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tertuju kepada sasaran bola yang akan dituju.</p>	3	

	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tidak tertuju pada bola.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tertuju pada teman yang bukan sasaran.</p>	1	
2	<p>Sikap Pelaksanaan</p> <p>1. Posisi Kaki Tumpu</p> <p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada disamping bola dengan jarak <math>\pm 10</math> cm dari bola.</p>	4	

	<p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada disamping bola tetapi tetapi jaraknya terlalu dekat dengan bola.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada terlalu depan atau terlalu belakang dengan bola.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada jauh dari bola.</p>	1	

	<p>2. Posisi Kaki Ayun</p> <p>➤ Pada waktu menendang posisi kaki ayun ditarik kebelakang dengan keadaan lurus.</p>	4	
	<p>➤ Pada waktu menendang posisi kaki ayun ditarik kebelakang tetapi kakinya tidak lurus.</p>	3	
	<p>➤ Pada waktu menendnag posisi kaki ayun ditarik kebelakang tetapi tidak jauh dari posisi kaki tumpu.</p>	2	

	<p>➤ Pada waktu menendang posisi kaki ayun tidak ditarik kebelakang.</p>	1	
	<p>3. Posisi Badan</p> <p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan agak condong kedepan.</p>	4	

	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan tegak.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan condong kebelakang.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> posisi badan terlalu condong kedepan.</p>	1	
	<p>4. Perkenaan Bola</p> <p>➤ Pada saat menendang dengan kaki bagian dalam perkenaan kaki tepat mengenai bagian tengah bola.</p>	4	
	<p>➤ Padasaat akan menendang dengan kaki bagian dalam perkenaan kaki tepat mengenai bagian tengah dola tetapi perkenaan bola pada</p>	3	

	ujung kaki.		
	<p>➤ Pada saat menendang menggunakan kaki bagian dalam perkenaan bola ada dibagian bawah bola dan perkenaan kaki ada diujung kaki.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat menendang menggunakan kaki bagian dalam perkenaan kaki kebola ada pada ujung kaki dan perkenaan bola ada pada bagian atas bola.</p>	1	

	<p>5. Pandangan</p> <p>➤ Pada saat bola ditendangn pandangan mata tertuju kepada jalannya bola.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat bola ditendang padangan mata tertuju pada target yang akan dituju.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat bola ditendang pandangan mata tertuju kepada orang lain.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat bola ditendang pandangan mata tertunduk kebawah.</p>	1	
	<p>6. Arah Bola</p> <p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> arah bola menyusuri tanah dan tepat mengenai sasaran/teman.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> arah bola melambung dan tepat mengenai sasaran/teman.</p>	3	

	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> arah bola berbelok kearah kanan atau kiri posisi teman.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> bola yang ditendang tidak sampai pada sasaran yang dituju.</p>	1	
	<p>7. Gerak Lanjutan.</p> <p>➤ Setelah menendang posisi kaki ditarik kebelakang dan kembali kepada posisi awal.</p>	4	

	<p>➤ Setelah menendang kaki segera ditarik kebelakang dan kaki tidak dibuka sebar bahu.</p>	3	
	<p>➤ Setelah menendang kaki tidak segera ditarik kebelakang dan kembali keposisi semula.</p>	2	
	<p>➤ Setelah menendang kaki tidak segera ditarik kebelakang dan tidak kembali keposisi semula.</p>	1	

3	<p>Sikap Akhir</p> <p>1. Posisi Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki kembali kepada posisi semula dibuka selebar bahu.</li> </ul>	4	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki kembali kepada posisi semula tetapi tidak dibuka selebar bahu.</li> </ul>	3	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki tidak kembali kepada posisi semula.</li> </ul>	2	

	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> kaki ayun berada didepan dan kaki tumpu ada dibelakang.</p>	1	
	<p>2. Posisi Badan</p> <p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan kembali kepada posisi semula yaitu tegak lurus dan rileks.</p>	4	
	<p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan kembali kepada posisi semula yaitu tegak lurus tetapi kaki rileks.</p>	3	

	<p>➤ Setelah melakukan gerakan passing posisi badan tidak tegak.</p>	2	
	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> posisi badan sangat tidak siap.</p>	1	
	<p>3. Posisi Tangan</p> <p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan disamping badan dan dibuka untuk menjaga keseimbangan.</p>	4	

	<p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan disamping badan tetapi tangan rapat dengan tubuh.</p>	3	
	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> posisi tangan berada dibelakang tubuh.</p>	2	
	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> posisi tangan berada didepan.</p>	1	

	<p>4. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tertuju kepada sasaran.</li></ul>	4	
	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> pandangan tertuju pada bola.</li></ul>	3	
	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan mata tidak tertuju kepada sasaran.</li></ul>	2	

	<p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan mata tertuju kepada teman yang bukan sasaran.</p>	1	
--	---	---	---

### e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Dilakukan beberapa tahap pengujian untuk memperoleh keyakinan instrumen *passing*. Pertama penelusuran literatur yang terkait dengan kemampuan *passing*. Selanjutnya konsep instrumen tersebut didiskusikan dengan beberapa ahli yang memiliki wawasan keilmuan yang memadai dibidang sepakbola, kemudian dianalisis melalui uji validitas. Validitas butir instrument hasil belajar *passing* berupa validitas isi (*face validity*). Reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan tes ulang (*tes-retest*).

## 2. Test Motivasi Belajar

### a. Defenisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri sendiri maupun dari lingkungan yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk dapat melakukan aktivitasnya terutama belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi memiliki peranan yang sangat penting guna

memudahkan seorang pengajar untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dapat kita pahami bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan siswi akan sangat mempengaruhi kepada hasil belajar, karena dalam proses pembelajaran *passing* motivasi sangat memiliki peranan yang besar guna keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### **b. Defenisi Operasional**

Motivasi belajar adalah skor instrumen yang diperoleh dari angket untuk mendapat informasi berupa tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan berupa angket tentang motivasi belajar, dengan indikator sebagai berikut: dorongan, minat, tujuan dan keinginan. Dari keempat indikator ini terbagi kembali kedalam sub indikator seperti berikut: Keinginan untuk jadi lebih baik, Dorongan dari orang tua siswa, Senang terhadap mata pelajaran, Pengembangkan potensi diri, Berusaha menjadi yang terbaik, dan Meraih prestasi dalam belajar.

Sehingga dari indikator dan sub indikator tersebut akan terdapat 27 kuisisioner yang berupa pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Proses dari penyusunan kuisisioner diawali dengan kegiatan penentuan indikator-indikator motivasi belajar, pembuatan kisi-kisi, kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan beserta taraf skala yang

rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, Pernyataan berupa angket disusun dengan menggunakan skala likerts. Untuk memberikan skor dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu, untuk pernyataan positif bila menjawab sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2 dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Dorongan	Keinginan untuk jadi lebih baik	1, 2	3, 4	4
		Dorongan dari orang tua siswa	5, 6	7, 8	4
	Minat	Senang terhadap mata pelajaran	9, 10	11, 12	4
		Pengembangkan potensi diri	13, 14	15,16	4
	Keinginan	Berusaha menjadi yang terbaik	17, 18,	20, 21,	6
			19	22	

	Tujuan	Meraih prestasi dalam belajar	23, 24, 25, 26	27, 28, 29, 30	8
--	--------	-------------------------------	-------------------	-------------------	---

#### d. Jenis Instrumen

Jenis dan metode instrument pengumpulan data tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi, mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu atau ukuran yang telah ditentukan. Jenis instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>2</sup>

#### e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Proses pengembangan instrument dari motivasi dimulai dengan penyusunan butir-butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang disediakan sebagai pengukur dengan skala likert. Setiap pertanyaan dilengkapi dengan pilihan jawaban berupa: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) selanjutnya melakukan kalibrasi instrument dengan cara menganalisis data hasil dari uji coba untuk menentukan validitas reliabilitasnya. Validitas butir

---

<sup>2</sup>Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010), p.142.

instrument motivasi belajar dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari pearson.<sup>3</sup>

Pengujian kesalahan pada angket motivasi belajar digunakan internal kriteria yaitu menghitung koefisien korelasi tiap-tiap butir soal dengan nilai total faktor, kemudian nilai-nilai faktor masing-masing dengan nilai total angketnya. Motivasi belajar diuji cobakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1) Validitas butir

Menguji validitas butir pernyataan dalam uji coba instrument dikorelasikan dengan menggunakan rumus product moment cart person, sebagai berikut Sudjana, rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = jumlah sampel

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total

---

<sup>3</sup>Sudjana, *Metode Statistic* (Bandung: Tarsito, 1992), p. 369.

Untuk menentukan validitas instrument menggunakan taraf signifikan 0,05. Butir pernyataan dikatan valid apabila kofesien korelasi r hitung > t tabel.

## 2) Perhitungan Relebialitas

Relebialitas intrumen motivasi dari butir dengan menggunakan rumus alpha chroun bach, yaitu:

$$r_{xy} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Reliabilita Instrument

$k$  = Jumlah Soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = varian total

Dalam menentukan tinggi rendahnya instrument dipergunakan klasifikasi guiford, sebagai berikut;

< 0,02 = tidak ada korelasi

0,02-0,39 = korelasi sedang

0,04-0,69 = korelasi sedang

0,07-0,89 = korelasi tinggi

0,90-0,99 = korelasi tinggi

1,0 = korelasi sempurna

## H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA), dan dilanjutkan dengan uji lanjut yaitu Uji Tukey. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain rancangan faktorial, maka analisis datanya pun menggunakan ANOVA dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . Namun demikian sebelum data diolah, maka dilanjutkan uji persamaan persyaratan yaitu Uji Normalitas data menggunakan Uji Lilifors. Dan untuk uji Homogenitas varians menggunakan Uji Barlett dengan taraf kepercayaan = 0.05.

### I. Hipotesis Statistik

1.  $H_0: \mu A_1 = \mu A_2$   
 $H_1: \mu A_1 > \mu A_2$
2.  $H_0: \text{int. A x B} = 0$   
 $H_1: \text{int. A x B} \neq 0$
3.  $H_0: \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$   
 $H_1: \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$

$$4. H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$$

**Keterangan:**

$H_0$  : Hipotesis nol.

$H_1$  : Hipotesis Alternatif.

$\mu_{A_1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* kelompok metode pembelajaran latihan.

$\mu_{A_2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* kelompok metode pembelajaran *cooperative learning*.

$\mu_{A_1B_1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* kelompok diajar dengan metode pembelajaran latihan yang diberi kemampuan motivasi belajar tinggi.

$\mu_{A_2B_1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* kelompok diajar dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang diberi kemampuan motivasi belajar tinggi.

$\mu_{A_1B_2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* kelompok diajar dengan metode pembelajaran latihan yang diberi kemampuan motivasi belajar rendah.

$\mu_{A_2B_2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* kelompok diajar dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang diberi kemampuan motivasi belajar rendah.

A : Metode pembelajaran

B : Motivasi Belajar

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bagian Bab IV ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara umum karakteristik variabel penelitian dalam bentuk skor rata-rata, skor median, skor modus, standar deviasi dan varians. Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data, sedangkan pengujian hipotesis penelitian terdiri dari uji metode pembelajaran terhadap hasil belajar *passing* sepakbola dengan mempertimbangkan motivasi belajar serta interaksi antara kedua faktor tersebut. Selain itu, ditampilkan hasil-hasil data penunjang dalam bentuk uji perbandingan antara kedua kelompok.

Uraian deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk melihat secara umum gambaran karakteristik hasil belajar *passing* sepakbola yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil belajar *passing* sepakbola dibagi menjadi empat kelompok perlakuan berdasarkan metode pembelajaran (*drill* dan *cooperative learning*), motivasi belajar (tinggi dan rendah). Skor penampilan

hasil belajar *passing* sepakbola dari masing-masing kelompok perlakuan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Rangkuman Data Hasil Penelitian**

Metode Pembelajaran (A) / Motivasi Belajar (B)	<i>Drill</i> (A <sub>1</sub> )	<i>Cooperative Learning</i> (A <sub>2</sub> )
Tinggi	$\Sigma X = 420$ $\bar{X} = 60$ $S = 5$ $n = 7$	$\Sigma X = 330$ $\bar{X} = 47,1428$ $S = 4,2201$ $n = 7$
Rendah	$\Sigma X = 383$ $\bar{X} = 54,7142$ $S = 5,7071$ $n = 7$	$\Sigma X = 406$ $\bar{X} = 58$ $S = 6,3770$ $n = 7$
Total	$\Sigma X = 803$ $\bar{X} = 57,3571$ $S = 5,3535$ $n = 14$	$\Sigma X = 736$ $\bar{X} = 52,5714$ $S = 5,2985$ $n = 14$

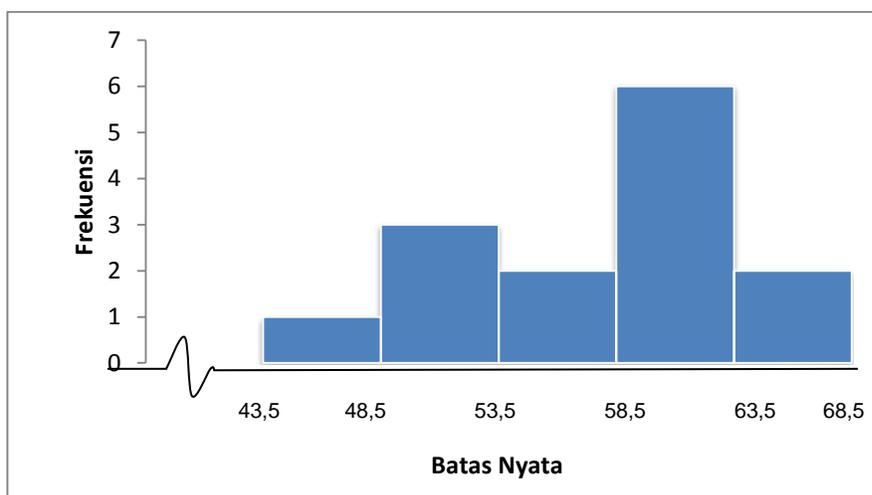
**1. Perhitungan kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif pada hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* secara keseluruhan.**

Data kemampuan hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* secara keseluruhan, diperoleh nilai antara 44 – 67 didapatkan mean sebesar 57,428, nilai median sebesar 59,33, nilai modus sebesar 59 Simpangan baku sebesar 5,87 distribusi frekuensi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* secara keseluruhan**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	44-48	1	7,14
2	49-53	3	21,43
3	54-58	2	14,29
4	59-63	6	42,86
5	64-68	2	14,29
		14	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terdapat 1 siswa 7,14% yang mendapat nilai 44-48, kemudian ada 3 siswa 21,43% mendapat nilai 49-53, dan ada 2 siswa 14,29% mendapat nilai 54-58, kemudian ada 6 siswa 42,86% mendapat nilai 59-63, dan ada 2 siswa 14,29% mendapat nilai 64-68. Histogram data tabel 4.2, diperlihatkan pada gambar 4.1, dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 4.1 Histogram hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* secara keseluruhan**

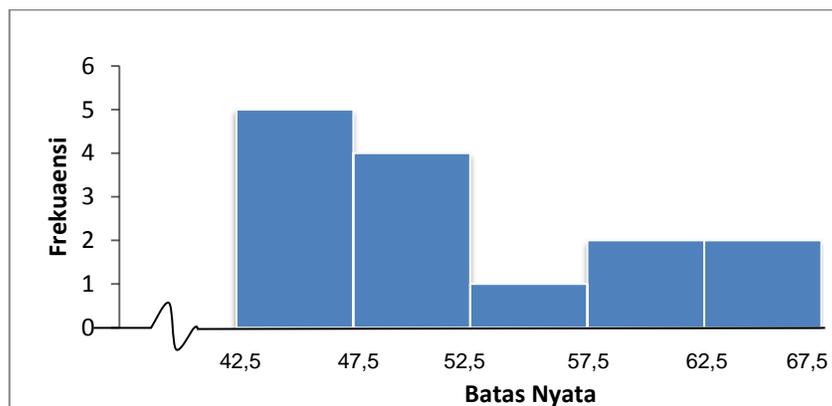
**2. Perhitungan kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif pada hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* secara keseluruhan.**

Data hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* secara keseluruhan, diperoleh nilai antara 43-65. didapatkan mean sebesar 52,5714, nilai median sebesar 47,5, nilai modus sebesar 45 dan 51, Simpangan baku sebesar 7,66 distribusi frekuensi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.3 di bawah ini

**Tabel 4.3. Distribusi frekuensi skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* secara keseluruhan.**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	43-47	5	35.71
2	48-52	4	28.57
3	53-57	1	7.14
4	58-62	2	14,29
5	63-67	2	14,29
		14	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terdapat 5 siswa 35,71% yang mendapat nilai 4-43-47, kemudian ada 4 siswa 28,57% mendapat nilai 48-52, dan 1 siswa 7,14% mendapat nilai 53-57, kemudian ada 2 siswa 14,29% mendapat nilai 58-62, serta 2 siswa 14,29% mendapat nilai 63-67. Histogram data tabel 4.3, diperlihatkan pada gambar 4.2, dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 4.2.**Histogram hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* secara keseluruhan

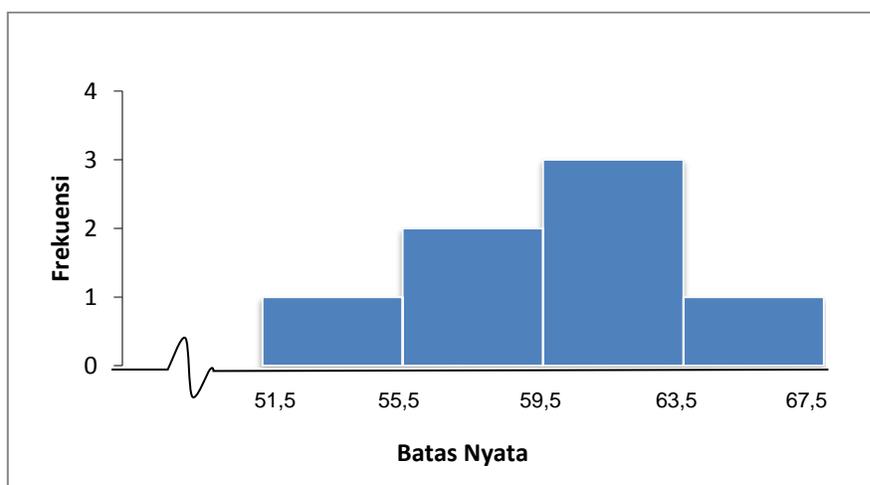
**3. Perhitungan kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar tinggi.**

Data hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan, diperoleh nilai antara 52-67, didapatkan mean sebesar 60, nilai median sebesar 60.16 nilai modus sebesar 60,8 Simpangan baku sebesar 5 distribusi frekuensi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.4 di bawah ini

**Tabel 4.4.**Distribusi frekuensi skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar tinggi.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	52-55	1	14,29
2	56-59	2	28,57
3	60-63	3	42,86
4	64-67	1	14,29
	Jumlah	7	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terdapat 1 siswa 14,29% mendapat nilai 52-55, ada 2 siswa 28,27% mendapat nilai 56-59, dan 3 siswa 42,86% mendapat nilai 59-62, serta 1 siswa 14,29% mendapat nilai 62-65. Histogram data tabel 4.4, diperlihatkan pada gambar 4.3 dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar4.3.Histogram hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar tinggi.**

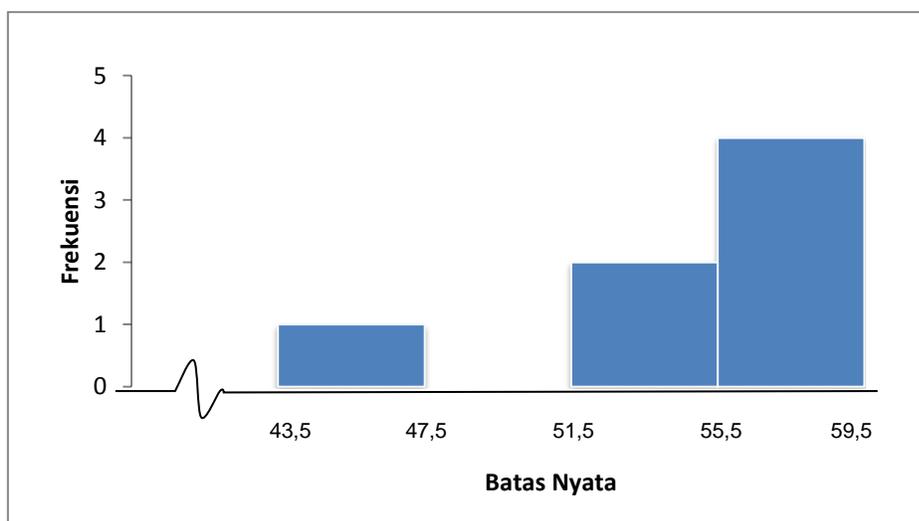
**4. Perhitungan kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar rendah.**

Data hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan, diperoleh nilai antara 44-59, didapatkan mean sebesar 54,71428, nilai median sebesar 59.9, nilai modus sebesar 59 Simpangan baku sebesar 5,71 dan distribusi frekuensi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5.**Distribusi frekuensi skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar rendah.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	44-47	1	14,29
2	48-51	0	0
3	52-55	2	28,57
4	56-59	4	57,14
	Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terdapat 1 siswa 14,29% yang mendapat nilai 44-47, ada 0 siswa 0% mendapat nilai 48-51, dan 2 siswa 28,57% mendapat nilai 52-55, ada 4 siswa 57,14% mendapat nilai 56-59. Histogram data tabel 4.5, diperlihatkan pada gambar 4.4 dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 4.4.** Histogram hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *drill* memiliki motivasi belajar rendah.

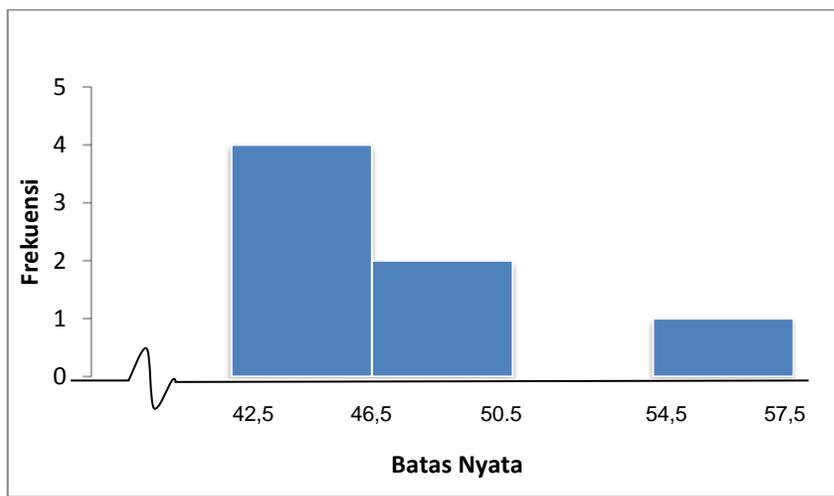
**5. Perhitungan kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi.**

Data hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan, diperoleh nilai antara, didapatkan mean sebesar 47,142, nilai median sebesar 55,16, nilai modus sebesar 45 Simpangan baku sebesar 4,22 distribusi frekuensi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6. Distribusi frekuensi skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi.**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	43-46	4	57,14
2	47-50	2	28,57
3	51-54	0	0
4	55-58	1	14,29
		10	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terdapat 4 siswa 57,14% mendapat nilai 43-46, ada 2 siswa 28,57% mendapat nilai 47-50, dan 0 siswa 0% mendapat nilai 51-54, serta 1 siswa 14,29% mendapat nilai 55-58. Histogram data tabel 4.6, diperlihatkan pada gambar 4.5 dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 4.5.** Histogram hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi.

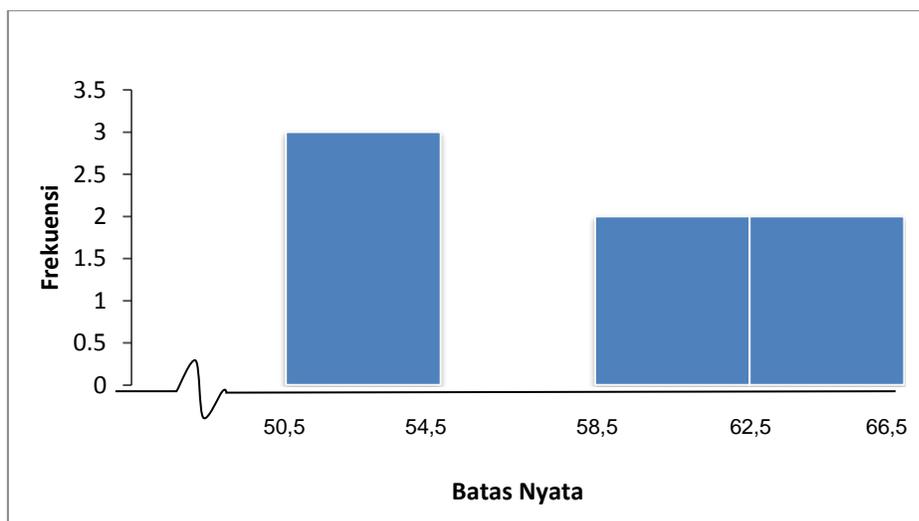
**6. Perhitungan kelas interval, frekuensi absolut dan frekuensi relatif hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar rendah.**

Data hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan, diperoleh nilai antara 51-65, didapatkan mean sebesar 58, nilai median sebesar 55,16 nilai modus sebesar 51 Simpangan baku sebesar 6,38 dan distribusi frekuensi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7. Distribusi frekuensi skor hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar rendah.**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	51-54	3	42,86
2	55-58	0	0
3	59-62	2	28,57
4	63-66	2	28,57
		7	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terdapat 3 siswa 42,86% yang mendapat nilai 51-54, ada 0 siswa 0% mendapat nilai 55-58, dan 2 siswa 28,57% mendapat nilai 59-62, ada 2 siswa 28,57% mendapat nilai 63-66. Histogram data tabel 4.7, diperlihatkan pada gambar 4.4, dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 4.6. Histogram hasil belajar *passing* sepakbola dengan metode pembelajaran *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar rendah.**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis Varian (Anava), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas; dan (2) uji homogenitas populasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas skor hasil belajar *passing* sepakbola dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ringkasan hasil uji normalitas sampel. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7.

**Tabel 4.8. Ringkasan hasil uji normalitas sampel**

Kelompok	N	$L_0$	$L_t$	Kesimpulan
1	14	0,1389	0,227	Normal
2	14	0,1708	0,227	Normal
3	7	0,1192	0,300	Normal
4	7	0,2992	0,300	Normal
5	7	0,1788	0,300	Normal
6	7	0,2575	0,300	Normal

#### Keterangan:

Kelompok 1 = Kelompok metode pembelajaran *drill*.

Kelompok 2 = Kelompok metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

- Kelompok 3 = Kelompok metode pembelajaran *drill* yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- Kelompok 4 = Kelompok metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- Kelompok 5 = Kelompok metode pembelajaran *drill* yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- Kelompok 6 = Kelompok metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada Lampiran 7, diperoleh  $L_0$  untuk seluruh kelompok sampel lebih kecil dibanding dengan  $L_t$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka hasil ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika parametric dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian telah terpenuhi.

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel (lampiran halaman). Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Uji Homogenitas Metode Pembelajaran**

<b>Kelompok</b>	<b>dk</b>	<b>Si</b>	<b>Si<sup>2</sup></b>	<b>F hit.</b>
Metode pembelajaran <i>drill</i> (A <sub>1</sub> )	13	5.87	34.42	0.59
Metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> (A <sub>2</sub> )	13	7.66	58.73	
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>			

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_h = 0.59$  dan  $F_t = 2.55$ . Dengan demikian  $F_h < F_t$ , sehingga dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data metode pembelajaran ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**Tabel 4.10. Uji Homogenitas Kelompok Motivasi Belajar**

<b>Kelompok</b>	<b>dk</b>	<b>Si</b>	<b>Si<sup>2</sup></b>	<b>F hit.</b>
Motivasi Belajar Tinggi (B <sub>1</sub> )	13	8.02	64.26	1.75
Motivasi Belajar Tinggi (B <sub>2</sub> )	13	6.06	36.71	
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>			

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_h = 1.75$  dan  $F_t = 2.55$ . Dengan demikian  $F_h < F_t$ , sehingga dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data motivasi belajar ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**Tabel 4.11. Uji Homogenitas Kelompok Motivasi Belajar Tinggi antara Metode Pembelajaran latihan dan *cooperative learning***

<b>Kelompok</b>	<b>dk</b>	<b>Si</b>	<b>Si<sup>2</sup></b>	<b>F hit.</b>
Metode Pembelajaran latihan dengan Motivasi Belajar Tinggi (A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	6	5.00	25.00	1.40
Metode Pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan Motivasi Belajar Tinggi (A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	6	4.22	17.81	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>			

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_h = 1.40$  dan  $F_t = 4,28$ . Dengan demikian  $F_h < F_t$ , sehingga dari hasil perhitungan di atas maka kedua kelompok data antara kelompok metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar tinggi dengan kelompok metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**Tabel 4.12. Uji Homogenitas Kelompok Motivasi Belajar Rendah antara Metode Pembelajaran latihan dan *cooperative learning***

Kelompok	dk	Si	Si <sup>2</sup>	F hit.
Metode Pembelajaran latihan dengan Motivasi Belajar Rendah (A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	6	5.71	32.57	0.80
Metode Pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan Motivasi Belajar rendah (A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )	6	6.38	40.67	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>			

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_h = 0.80$  dan  $F_t = 4.28$ . Dengan demikian  $F_h < F_t$ , sehingga dari hasil perhitungan di atas maka kedua kelompok data antara kelompok metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar rendah dengan kelompok metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel (lampiran halaman). Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada tabel, diperoleh  $X^2_h = 0,2804$  lebih kecil dibanding dengan  $X^2_t = 7,815$  atau  $X^2_h < X^2_t$ , pada

taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$ , maka didapat dari tabel chi-kuadrat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$  Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$   $0,2804 < 7,815$  maka tidak ada alasan untuk menolak  $H_0$ .

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varian (ANOVA) dua jalur. Rangkumannya terlihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.13. Ringkasan hasil perhitungan Anava skor hasil belajar *passing* sepakbola pada taraf  $\alpha = 0,05$**

Sumber Variasi	db	JK	RK	Fo	Ft
Antara A	1	160,321	160,321	7,9887*	4.20
Antara B	1	54,321	54,321	2,7068*	4.20
Interaksi (AB)	1	670,068	670,068	33,4195*	4.20
Kekeliruan (E)	24	481,64	20,0685		
Total	27	1366,96			

Keterangan:

\* = signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

db = derajat kebebasan

JK = jumlah kuadrat

RK = rata-rata jumlah kuadrat

Fo = harga F observasi

Ft = harga F tabel

**1. Perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola metode pembelajaran latihan dengan metode pembelajaran *cooperative leaning* secara keseluruhan.**

Berdasarkan hasil analisis varian (ANAVA) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , didapat  $F_o = 7,9887$  dan  $F_t = 4,20$ . Dengan demikian  $F_o > F_t$ , sehingga  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang nyata antara metode pembelajaran *drill* dan distribusi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Nilai metode pembelajaran *drill* ( $\bar{X} = 57,357$ ;  $SD = 5,353$ ) lebih besar dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* ( $\bar{X} = 52,571$ ;  $SD = 5,2985$ ). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar *passing* sepakbola dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* lebih besar nilainya dibandingkan dengan metode pembelajaran *cooperative learning*.

**2. Interaksi antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative leaning*, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.**

Berdasarkan hasil analisis varian dua arah, interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola terlihat pada tabel perhitungan anava di atas. Harga hitung  $F_o$  interaksi ( $F_{AB}$ ) =  $33,4195$  dan  $F_t = 4,20$ . Tampak bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Dalam hal ini dapat dilihat melalui gambar dan Rangkuman hasil uji lanjut dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.14. Ringkasan hasil perhitungan Uji Tuckey skor hasil belajar *passing* sepakbola pada taraf  $\alpha = 0,05$ .**

Pasangan kelompok yang dibandingkan	$Q_{hitung}$	0,05	Kesimpulan
$A_1(P1)$ dengan $A_2(P2)$	5,6528*	2,89	Signifikan
$A_1B_1 ((P3)$ dengan $A_2B_1(P4)$	15,1868*	3,85	Signifikan
$A_1B_2((P5)$ dengan $A_2B_2 (P6)$	3,8811*	3,85	Signifikan

Keterangan :

\* =  $Q_{hit} > Q_{tab}$  signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$

$P_1$  = kelompok metode pembelajaran *drill*

$P_2$  = kelompok metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

$P_3$  = kelompok metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar tinggi

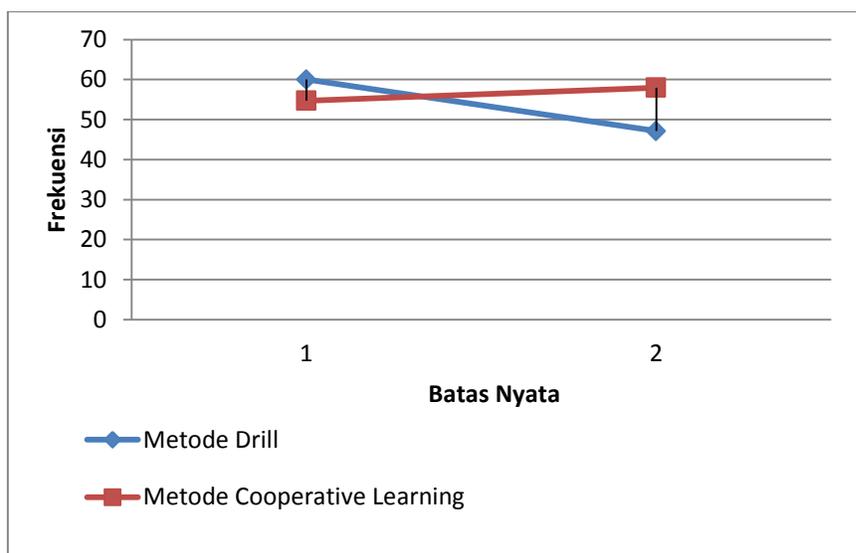
$P_4$  = kelompok metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

dengan motivasi belajar tinggi

$P_5$  = kelompok metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar rendah

P<sub>6</sub> = kelompok metode Pembelajaran *Cooperative Learning*  
dengan motivasi belajar rendah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat hasil perhitungan Uji Tuckey skor hasil belajar *passing* sepakbola, dapat diperlihatkan pada pada gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7. Hasil perhitungan Interaksi antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative leaning*, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

### 3. Perbedaan hasil belajar *passing sepakbola* antara metode pembelajaran *drill* dan metode Pembelajaran *Cooperative Learning* distribusi bagi kelompok motivasi belajar tinggi

Metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* distribusi memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* sepakbola bagi kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji lanjut dengan menggunakan uji Tukey yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Perbandingan kelompok metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* distribusi pada motivasi belajar tinggi.**

No	Kelompok yang Dibandingkan	Q hitung	Q tabel	Keterangan
2	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> (P3)dengan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> (P4)	15,1868*	3,85	Signifikan

Keterangan:

P3 = Kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran *drill*

P4 = Kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran  
*cooperative learning*

Perbedaan nilai kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran *drill* (P<sub>3</sub>) dibanding dengan kelompok motivasi belajar tinggi dengan metode pembelajaran *cooperative learning* (P<sub>4</sub>), diperoleh  $Q_h = 15,1868^*$  dan  $Q_t = 3,85$ . Dengan demikian  $Q_h$  lebih besar dari  $Q_t$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* ( $\bar{X}=60$ ;  $SD=5$ ) lebih tinggi dari metode pembelajaran *cooperative learning* ( $\bar{X}= 47,142$ ;  $SD= 4,220$ ).

**4. Perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* bagi kelompok motivasi belajar rendah**

Metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* memberikan perbedaan terhadap hasil belajar *passing* sepakbola bagi kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah, namun perbedaan hasil tersebut tidak signifikan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji lanjut dengan menggunakan uji Tuckey yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Perbandingan kelompok metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* bagi kelompok motivasi belajar rendah.**

No	Kelompok yang Dibandingkan	Q hitung	Q tabel	Keterangan
3	$A_1B_2 (P_5)$ dengan $A_{12}B_2 (P_6)$	3,8811	3,85	Signifikan

Keterangan:

P5 = Kelompok motivasi belajar rendah dengan metode pembelajaran *drill*.

P6 = Kelompok motivasi belajar rendah dengan metode pembelajaran *cooperative learning*.

Nilai kelompok motivasi belajar rendah dengan metode metode pembelajaran *drill* ( $P_5$ ) lebih rendah dibanding kelompok motivasi belajar rendah dengan metode pembelajaran *cooperative learning* ( $P_6$ ) diperoleh

hasil,  $Q_h = 3,8811$  dan  $Q_t = 3,85$ . Dengan demikian  $Q_h$  lebih besar dari  $Q_t$ , sehingga  $H_0$  ditolak sehingga berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* ( $\bar{X}=54,71$ ;  $SD=5,70$ ) lebih rendah dari metode pembelajaran *cooperative learning* ( $\bar{X}= 58$ ;  $SD= 6,37$ ). Dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar rendah di SMPN 1 Rajadesa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji Tukey, maka pembahasan hasil penelitian akan terpusat pada empat hipotesis yang telah diuji kebenarannya yaitu sebagai berikut:

##### **1. Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran *drill* (A1) lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* (A2) di SMPN 1 Rajadesa.**

Hasil belajar *passing* sepakbola merupakan salah satu pola gerak dasar yang sangat penting pada sepakbola terutama pada proses pembelajaran disekolah. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok di dalam proses belajar sepakbola. Dalam penelitian ini diterapkan dua metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yakni metode pembelajaran latihan dan metode pembelajaran

*cooperative learning* dengan tujuan untuk melihat metode mana yang memiliki nilai lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

Kedua metode pembelajaran ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola yang mana motivasi belajar juga sangat menunjang untuk mendapatkan hasil belajar *passing* sepakbola yang baik, akan tetapi masing-masing metode pembelajaran tersebut memiliki perbedaan dalam segi hasilnya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan bahwa metode pembelajaran *drill* lebih cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

## **2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola kemampuan teknik dasar dalam sepakbola di SMPN1 Rajadesa.**

Hasil analisis varians 2 x 2, tentang interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.

Hal ini didapat setelah penghitungan dan kenyataan di lapangan, dimana motivasi belajar memiliki peran yang bisa mempengaruhi hasil dari kedua metode pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil uji lanjut yang membedakan antara metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar

tinggi juga motivasi belajar rendah dan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar tinggi juga motivasi belajar rendah. Keefektifan nilai metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi secara nyata terlihat hasilnya pada nilai hasil belajar *passing* sepakbola yang diperoleh siswa. Kita bandingkan dengan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar rendah dapat menghasilkan nilai yang tidak bisa diduga karena bisa lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *drill* motivasi belajar rendah. Metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* keduanya sama-sama memberikan keefektifan hasil terhadap hasil belajar *passing* sepakbola hanya saja pada kedua metode ini saling memberi pengaruh dengan keadaan siswa yang berbeda tingkat motivasinya satu dengan yang lain.

Kita dapat menyimpulkan bahwa bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola dengan baik, baik itu dari tingkat penguasaan gerakan hingga mendapatkan sebuah keterampilan yang baik secara keseluruhan maka hendaknya belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*, tapi sebaliknya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola dapat menggunakan keduanya yaitu metode pembelajaran latihan maupun metode pembelajaran *cooperative learning*.

**3. Nilai hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran *drill* motivasi belajar tinggi ( $A_1B_1$ ) lebih tinggi dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* motivasi belajar tinggi ( $A_2B_1$ ) di SMPN 1 Rajadesa.**

Kedua metode ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola, tetapi masing-masing memiliki perbedaan dalam segi hasilnya. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hal yang demikian justru akan dapat mengembangkan kemampuannya terhadap pencapaian peningkatan hasil belajar *passing* sepakbola, karena mereka lebih tertarik untuk melakukan secara berpasangan dan ingin menunjukkan kemampuannya kepada temannya sehingga dapat memacu belajarnya untuk terus berkembang dalam setiap melakukan gerakan *passing* sepakbola.

Nilai yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran *drill* dalam pelaksanaannya dengan cara pengulangan (latihan) yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan atau penguasaan *passing* sepakbola yang akan dipelajari maka akan mencapai hasil belajar *passing* sepakbola yang benar-benar bisa dikuasai dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran *cooperative learning* dalam pelaksanaannya, menekankan pada variasi yang berbeda dimana siswa dan siswi dibuat berkelompok sehingga kemampuan siswa dan siswi tidak akan terfokus pada satu persatu kemampuan siswa dan siswi tetapi berfokus kepada hasil yang dilakukan oleh kelompoknya dengan bergantian memberikan pengajaran dan koreksi kepada temannya dalam melaksanakan *passing* sepakbola.

Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran *drill* merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola, biasanya dalam kegiatan ini siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat berkompetisi dan mengeluarkan semua kemampuannya dalam pembelajaran sehingga siswa maupun siswi mampu meningkatkan kemampuannya dan dapat dicerminkan dalam hasil belajar *passing* sepakbola yang baik pula. Tetapi dengan metode pembelajaran *cooperative learning*, siswa dan siswi yang juga memiliki motivasi belajar tinggi kurang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Ini dapat disebabkan oleh situasi belajar berkelompok yang kurang dapat meningkatkan kompetisi dalam belajar sehingga dapat berdampak kepada hasil belajar *passing* sepakbola yang didapat oleh siswa dan siswi dalam proses pembelajaran.

Nilai  $\mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan bahwa bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran *drill* lebih cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

**4. Nilai kemampuan hasil belajar *passing* sepakbola pada perlakuan metode pembelajaran *drill* motivasi belajar rendah ( $A_1B_2$ ) lebih rendah dari nilai metode pembelajaran *cooperative learning* motivasi belajar tinggi ( $A_2B_2$ ) di SMPN 1 Rajadesa.**

Dikatakan bahwa kedua metode pembelajaran ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola, tetapi

masing-masing memiliki perbedaan dalam segi pelaksanaannya. Metode pembelajaran *drill* dalam pelaksanaannya, dengan cara pengulangan-pengulangan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu latihan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola yang akan dipelajari, sedangkan metode pembelajaran *cooperative learning* dalam pelaksanaannya, menekankan pada belajar berkelompok sehingga segala permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat dipecahkan dalam kelompok tersebut.

Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning* sangat dapat membantu dalam proses pembelajaran disamping proses pembelajarannya yang berkelompok, sehingga dapat membantu siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah dapat meningkatkan hasil belajarnya. Karena kecenderungan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki keterbatasan dalam proses belajarnya dalam olahraga yang berhubungan dalam belajar gerak dasar, sehingga dengan metode pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan untuk dapat belajar dengan baik tanpa mengalami rasa malu karena kurang mahir dalam suatu gerakan yang dipelajari. Dengan kata lain, belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih merangsang timbulnya gairah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dalam suatu pembelajaran.

Sedangkan belajar dengan penerapan metode pembelajaran *drill* siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kurang dapat merangsang timbulnya gairah serta semangat dalam usaha pencapaian hasil belajar *passing* sepakbola dan memberikan pembatasan gerak dalam sebuah pembelajaran sepakbola. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada alasan untuk menerima  $H_0$ , sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hasil belajar *passing* sepakbola metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi rendah.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah, kedua metode latihan cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel bebas, yaitu metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dan motivasi belajar, sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan, implikasi penelitian dan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *drill* memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dari metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.
2. Terdapat interaksi antara *metode pembelajaran drill* dan metode pembelajaran *cooperative learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.
3. Metode pembelajaran *drill* motivasi belajar tinggi memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dari metode pembelajaran *cooperative learning* motivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.

4. Metode pembelajaran *drill* motivasi belajar rendah memiliki pengaruh yang lebih rendah dari metode pembelajaran *cooperative learning* motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa.

## **B. Implikasi**

Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* sepakbola di SMPN 1 Rajadesa dengan penerapan metode pembelajaran *drill* lebih tinggi dibandingkan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*. Mengacu pada kesimpulan penelitian tersebut, maka pada dasarnya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi perlu diberikan atau diterapkan metode pembelajaran *drill* dengan menggunakan beberapa variasi dalam pembelajaran sepakbola, agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak menjadikan siswa jenuh terhadap metode pembelajaran *drill* yang proses pembelajaran yang diulang-ulang terhadap suatu materi gerak yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola yang diinginkan.

Penerapan metode pembelajaran *drill* ini adalah salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola. Selain penerapan metode pembelajaran yang diberikan, tidak

kalah pentingnya adalah memperhatikan faktor internal siswa yang ada hubungannya dengan komponen yang akan dikembangkan. Faktor internal individu yang ada kaitannya dengan hasil belajar *passing* sepakbola.

Hal ini sangat membantu guru bahkan siswa dan siswi untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan yang akan dikembangkan agar dapat menghasilkan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi yang maksimal, minimal dapat memahami pola gerak *passing* sepakbola. Selain itu sebagai pengetahuan untuk guru dalam mendesain pembelajaran di sekolah sehingga dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi yang baik.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Setelah ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua metode pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Kita kaitkan dengan hasil belajar *passing* sepakbola, pada kelompok siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi ternyata *metode pembelajaran drill* lebih tinggi nilainya dibandingkan metode pembelajaran *cooperative learning*, sedangkan pada kelompok siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar

rendah, metode pembelajaran *cooperative learning* lebih tinggi nilainya dibandingkan metode pembelajaran *drill*.

Dari penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar perlu dipertimbangkan dalam memperoleh hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi. Karena pelaksanaan hasil belajar *passing* sepakbola merupakan salah satu gerakan dasar bagi permainan sepakbola. Gerakan *passing* juga memberikan peran tersendiri dalam sebuah permainan sepakbola dimana seorang siswa juga harus memiliki komponen fisik yang baik seperti koordinasi gerak yang baik, keseimbangan, kekuatan terutama mempunyai ketepatan yang baik.

Dikatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi perlu melibatkan komponen kondisi fisik. Temuan dalam penelitian ini, bahwa dari data yang diperoleh menunjukkan secara keseluruhan hasil belajar *passing* sepakbola dengan penerapan metode pembelajaran *drill* lebih tinggi nilainya dibandingkan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*. Dapat direkomendasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill* lebih cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

Bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode pembelajaran latihan memberikan

hasil yang lebih tinggi nilainya dibandingkan metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Kita dapat merekomendasikan bahwa *metode pembelajaran drill* lebih cocok diterapkan bagi atlet yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

Bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah, data menunjukkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* memberikan hasil nilai yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran latihan terhadap hasil belajar *passing* sepakbola. Kita dapat merekomendasikan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* lebih cocok diterapkan pada siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah dalam meningkatkan hasil belajar *passing* sepakbola.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk hasil belajar *passing* sepakbola, maka perlu diberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan faktor internal individu seperti motivasi belajar. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka bagi guru pendidikan jasmani di sekolah dalam memberikan pembelajaran

sebaiknya mengetahui terlebih dahulu kemampuan gerakan dan faktor internal lainnya.

2. Bagi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah, disarankan agar dalam pembelajaran *passing* sepakbola menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *drill*.
3. Bagi para peneliti yang berminat tentang permasalahan ini, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lainnya yang cukup berpengaruh terhadap belajar *passing* sepakbola pada siswa dan siswi seperti faktor konsentrasi, keseimbangan, koordinasi, dan ketepatan guna pengembangan penelitian dibidang olahraga khususnya olahraga sepakbola, sekaligus memperkaya khasanah keilmuan dibidang ilmu keolahragaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asril. *Evaluasi Pendidikan jasmani dan Olahraga*. Malang: Wenika Media, 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pemebelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arsil & Yulifri. *Permainan Sepakbola*. Padang: UNP Press, 2011.
- Ahmadi, Iif Khoiru., at.al. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- A.M, Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Badri Khaeruman, *Menjadi Guru Profesional Suatu Pendekatan Dalam Membimbing Siswa*. Bandung: Arfindo Raya 2011.
- Cook, Malcolm. *101 Drills Sepakbola Untuk Atlet Muda Usia 12-16 Tahun*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Dimiyati dan Mujiono. *belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Hasbullah, Bahmid. *Keterampilan Forehand Drive, Disertasi. PPs UNJ*.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Pustakaraya, 2014.
- Hasanah. *Sepak Bola*. Bandung: Indah Jaya Adipratama 2007.
- Hartono, Rudi *Ragam Model Pengajaran yang Mudah Diterima Murid,* Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Hidayat, Cucu. *Psikologi Oahraga*. PJKR-FKIP-Universitas Siliwangi, 2008.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan sebuah orientasi baru*. Jakarta: Referensi, 2012.

- Isjoni, *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 214.
- Luxbacher , Joseph A. *Sepak Bola:Langkah-Langkah Menuju Sukses..* Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Lie, Anita. *Cooperative learning*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Mielke, Dani. *Dasar-dasar sepakbola*. Bandung : Pakar karya 2009
- Mosston, Musska and Sara Asworth, *Teaching Physical Education*. New York : Mac Millan college Publising Inc, 1994.
- Pulungan, Denggan. *Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Forehand Groundstrokes, Tesis. jakarta: PPs UNJ 2013.*
- Rahayu, Ega Trina. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.
- Salim, Agus. *Buku Pintar Sepak Bola*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.2006.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori Pembelajaran Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sudjana. *MetodeStatistic*. Bandung:Tarsito, 1992.
- Tangkudung, James. *Kepelatihan Olahraga, "Pembinaan Prestasi Olahraga"*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya 2012.

Uno. Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.

*Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*  
Pasal 3.

Verducci, Frank M. *Measurement Concepts In Physical Education*. St. Louis Missouri: Mosbi Company, 1980.

Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

## Lampiran 1

## TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1	11 Desember 2014	Seminar Proposal	PPs – UNJ
2	11 Desember 2014	Surat Keterangan Telah Seminar	Prodi POR S2
3	Desember/ Januari 2015	Pembimbingan Uji Coba Instrumen	Jakarta
4	9 Januari 2015	Surat Izin Uji Coba Instrumen	PPs – UNJ
5	Januari 2015	Mempersiapkan Instrumen Penelitian	Jakarta
6	6 Januari 2015	Izin Ujicoba Instrumen dari Pembimbing	Jakarta
7	21 Januari 2015	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	SMP Negeri 177 Pesanggrahan Jaksel
8	21 Januari 2015	Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	Jakarta
9	23 Januari 2015	Laporan Uji Coba Instrumen dan Pembimbingan Pelaksanaan Penelitian	Jakarta
10	28 Januari 2015	Surat Izin Penelitian	PPs – UNJ
11	Febuari 2015	Mempersiapkan Instrumen Penelitian	Cimis, Jawa barat
12	25 Febuari 2015	Pengambilan Data Instrument Motivasi Belajar	SMP Negeri 1 Rajadesa
13	Febuari 2015	Pengolahan Data Untuk Pengelompokkan Sampel Eksperimen	Cimis, Jawa barat

14	Febuari / Maret 2015	Treatmen	Cimis, Jawa barat
15	Maret 2015	Pengambilan Data Tes Keterampilan <i>Passing</i> sepakbola Sebagai Tes Akhir	Cimis, Jawa barat
16	Maret / April 2015	Analisis Data dan Laporan Hasil Penelitian	Jakarta

## Lampiran 2

### Data Uji Coba Instrumen Penelitian

#### A. Pendahuluan

Data di dalam penelitian merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data yang dikumpulkan menentukan Kualitas hasil penelitian dan data dikumpulkan melalui instrumen sebagai alat pengumpul data. sehingga data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen dalam penelitian dapat menentukan kualitas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka instrumen yang digunakan harus memenuhi dua persyaratan, yakni harus valid dan reliabel.

Instrumen merupakan perangkat yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian. Instrumen memegang peranan sangat penting dalam prose pengambilan data guna menyelesaikan penyelesaian penelitian yang

telah dilakukan. Kualitas penelitian sangat ditentukan oleh instrumennya. Hal ini disebabkan dengan instrumen yang baik (valid dan reliabel) akan dapat mengumpulkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel, maka instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

## **B. Instrumen Penelitian:**

### **1. Deskripsi Hasil Belajar *Passing* Sepakbola**

#### **1. Definisi konseptual**

Hasil belajar *passing* sepak bola adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola yang ingin dicapai baik itu mengenai tahap awalan, pelaksanaan maupun tahap akhiran *passing* sepak bola.

#### **2. Definisi operasional**

Hasil belajar *passing* adalah skor total dari kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing*. Hasil belajar *passing* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memainkan teknik dasar sepakbola.

Hasil belajar tingkat penguasaan yang ingin dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola yang ingin dicapai baik itu mengenai tahapan awalan, pelaksana, dan akhiran yaitu dengan mendapatkan nilai melalui skor: 1) tahap awalan: (a) Posisi Badan (b) Posisi tangan (c) Posisi kaki (d) Posisi kaki pada saat akan menendang. 2)

pelaksanaan: (a) Posisi Kaki yang akan menendang (b) Posisi badan. 3).  
 Sikap akhir: (a) Posisi Kaki (b) Posisi badan (c) Posisi tangan (d) Posisi  
 pandangan mata

### 3. Kisi-Kisi Instrument

Formulir penilaian *passing* terlihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.4. FORMULIR PENILAIAN TES *PASSING* SEPAK BOLA OLEH  
 TESTER**

Petunjuk : Beri tanda ceklis pada kolom nilai sesuai dengan gerakan  
 yang dilakukan sampel.

Nama : .....

Nomor : .....

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	PENILAIAN			
			4	3	2	1
1	Sikap Awalan	1. Posisi kaki tumpuan 2. Posisi badan 3. Posisi lengan 4. Pandangan				
2	Pelaksanaan <i>passing</i> kaki	1. Posisi kaki tumpu 2. Posisi kaki ayun				



Pedoman penilaian tes *passing* kaki bagian dalam

No	Indikator	Nilai	Gambar
1	<p>Sikap Awalan</p> <p>1. Posisi Kaki Tumpuan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> kaki dibuka selebar bahu.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> kaki tumpu berada didepan dan kaki ayun berada dibelakang.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki dibuka melebihi selebar bahu.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki tidak dibuka selebar bahu.</p>	1	
	<p>2. Posisi Badan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> badan tegak dan rileks.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan tegak tetapi kaku.</p>	3	

	<p>➤ Pada saat akan melakukan <i>passing</i> posisi badan tidak tegak.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan sangat tidak siap.</p>	1	
	<p>3. Posisi Tangan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan berada disamping badan dan dibuka untuk menjaga</p>	4	

	keseimbangan.		
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> tangan berada disamping badan tetapi posisi tangan rapat dengan badan.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan berada dibelakang.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan berada didepan.</p>	1	
	<p>4. Pandangan</p> <p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i>, pandangan mata tertuju pada bola.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tertuju kepada sasaran bola yang akan dituju.</p>	3	

	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tidak tertuju pada bola.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat akan melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tertuju pada teman yang bukan sasaran.</p>	1	
2	<p>Sikap Pelaksanaan</p> <p>1. Posisi Kaki Tumpu</p> <p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada disamping bola dengan jarak <math>\pm 10</math> cm dari bola.</p>	4	

	<p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada disamping bola tetapi jaraknya terlalu dekat dengan bola.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada terlalu depan atau terlalu belakang dengan bola.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat akan menendang posisi kaki tumpu berada jauh dari bola.</p>	1	

	<p>2. Posisi Kaki Ayun</p> <p>➤ Pada waktu menendang posisi kaki ayun ditarik kebelakang dengan keadaan lurus.</p>	4	
	<p>➤ Pada waktu menendang posisi kaki ayun ditarik kebelakang tetapi kakinya tidak lurus.</p>	3	
	<p>➤ Pada waktu menendnag posisi kaki ayun ditarik kebelakang tetapi tidak jauh dari posisi kaki tumpu.</p>	2	

	<p>➤ Pada waktu menendang posisi kaki ayun tidak ditarik kebelakang.</p>	1	
	<p>3. Posisi Badan</p> <p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan agak condong kedepan.</p>	4	

	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan tegak.</p>	3	
	<p>➤ Pada saat melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan condong kebelakang.</p>	2	

	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> posisi badan terlalu condong kedepan.</p>	1	
	<p>4. Perkenaan Bola</p> <p>➤ Pada saat menendang dengan kaki bagian dalam perkenaan kaki tepat mengenai bagian tengah bola.</p>	4	
	<p>➤ Padasaat akan menendang dengan kaki bagian dalam perkenaan kaki tepat mengenai bagian tengah dola tetapi perkenaan bola pada</p>	3	

	ujung kaki.		
	<p>➤ Pada saat menendang menggunakan kaki bagian dalam perkenaan bola ada dibagian bawah bola dan perkenaan kaki ada diujung kaki.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat menendang menggunakan kaki bagian dalam perkenaan kaki kebola ada pada ujung kaki dan perkenaan bola ada pada bagian atas bola.</p>	1	

	<p>5. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada saat bola ditendangn pandangan mata tertuju kepada jalannya bola.</li> </ul>	4	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada saat bola ditendang padangan mata tertuju pada target yang akan dituju.</li> </ul>	3	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada saat bola ditendang pandangan mata tertuju kepada orang lain.</li> </ul>	2	

	<p>➤ Pada saat bola ditendang pandangan mata tertunduk kebawah.</p>	1	
	<p>6. Arah Bola</p> <p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> arah bola menyusuri tanah dan tepat mengenai sasaran/teman.</p>	4	
	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> arah bola melambung dan tepat mengenai sasaran/teman.</p>	3	

	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> arah bola berbelok kearah kanan atau kiri posisi teman.</p>	2	
	<p>➤ Pada saat melakukan <i>passing</i> bola yang ditendang tidak sampai pada sasaran yang dituju.</p>	1	
	<p>7. Gerak Lanjutan.</p> <p>➤ Setelah menendang posisi kaki ditarik kebelakang dan kembali kepada posisi awal.</p>	4	

	<p>➤ Setelah menendang kaki segera ditarik kebelakang dan kaki tidak dibuka sebar bahu.</p>	3	
	<p>➤ Setelah menendang kaki tidak segera ditarik kebelakang dan kembali keposisi semula.</p>	2	
	<p>➤ Setelah menendang kaki tidak segera ditarik kebelakang dan tidak kembali keposisi semula.</p>	1	

3	<p>Sikap Akhir</p> <p>1. Posisi Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki kembali kepada posisi semula dibuka selebar bahu.</li> </ul>	4	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki kembali kepada posisi semula tetapi tidak dibuka selebar bahu.</li> </ul>	3	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi kaki tidak kembali kepada posisi semula.</li> </ul>	2	

	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> kaki ayun berada didepan dan kaki tumpu ada dibelakang.</p>	1	
	<p>2. Posisi Badan</p> <p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan kembali kepada posisi semula yaitu tegak lurus dan rileks.</p>	4	
	<p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi badan kembali kepada posisi semula yaitu tegak lurus tetapi kaki rileks.</p>	3	

	<p>➤ Setelah melakukan gerakan passing posisi badan tidak tegak.</p>	2	
	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> posisi badan sangat tidak siap.</p>	1	
	<p>3. Posisi Tangan</p> <p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan disamping badan dan dibuka untuk menjaga keseimbangan.</p>	4	

	<p>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> posisi tangan disamping badan tetapi tangan rapat dengan tubuh.</p>	3	
	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> posisi tangan berada dibelakang tubuh.</p>	2	
	<p>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> posisi tangan berada didepan.</p>	1	

	<p>4. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan tertuju kepada sasaran.</li></ul>	4	
	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setelah melakukan <i>passing</i> pandangan tertuju pada bola.</li></ul>	3	
	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Setelah melakukan gerakan <i>passing</i> pandangan mata tidak tertuju kepada sasaran.</li></ul>	2	

	<p>➤ Setelah melakukan 1 gerakkan <i>passing</i> pandangan mata tertuju kepada teman yang bukan sasaran.</p>	1	
--	--	---	---

## 1. Sampel Uji coba

### a. Unit Sampel

Unit sampel dalam uji coba Instrumen ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 177 Jakarta yang tidak menjadi sampel penelitian.

### b. Ukuran Sampel

Sampel uji coba sebanyak 35 orang.

## 2. Pelaksanaan Uji coba Instrumen

### a. Validitas

Validitas yang dilaksanakan dalam uji coba instrumen penelitian hasil belajar *passing* sepakbola ini menggunakan pendekatan *Face Validity*. Pendekatan ini dilaksanakan dengan mengkosultasi instrumen yang dibuat oleh peneliti ke para ahli. Hal ini untuk melihat apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur..

Validitas ini merupakan validitas yang diestimasikan lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat "*Profesional judgement*". Para ahli yang dimaksud dalam uji coba instrumen ini adalah pelatih sepakbola dan dosen pendidikan olahraga di lingkungan PPs UNJ,. Berikut di sajikan Surat Keterangan Validitas dari para ahli tersebut:

### **Surat Keterangan Validasi Instrumen**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widiastuti, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Pascasarjana UNJ

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Gilang Ramadan

Strata : S2

No. Registrasi : 7216130072

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Angkatan : 2013 / 2014

Telah kami validasi instrumen penelitiannya dengan judul tesis: "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepakbola". Instrumen Penelitian Tersebut layak untuk diujicobakan dan dijadikan instrumen penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2015

Yang Memvalidasi

**Dr. Widiastuti, M.Pd**

### **Surat Keterangan Validasi Instrumen**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed, M.Pd  
Pekerjaan : Dosen Pascasarjana UNJ

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Gilang Ramadan  
Strata : S2  
No. Registrasi : 7216130072  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Angkatan : 2013 / 2014

Telah kami validasi instrumen penelitiannya dengan judul tesis: "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepakbola". Instrumen Penelitian Tersebut layak untuk diujicobakan dan dijadikan instrumen penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2015

Yang Memvalidasi

**Prof. Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed, M.Pd**

### **Surat Keterangan Validasi Instrumen**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Hardiansyah Indra Permana, S.Pd

Pekerjaan : Pelatih Sekolah Olahraga Ragunan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Gilang Ramadan

Strata : S2

No. Registrasi : 7216130072

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Angkatan : 2013 / 2014

Telah kami validasi instrumen penelitiannya dengan judul tesis: "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Passing* Sepakbola". Instrumen Penelitian Tersebut layak untuk diujicobakan dan dijadikan instrumen penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2015

Yang Memvalidasi

**Irfan Hardiansyah Indra Permana, S.Pd**

## **b. Reliabilitas**

Selain perlunya mengetahui apakah instrumen benar-benar mengukur apa yang hendak diukur juga perlu mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan. Hal ini dikenal dengan reliabilitas, yang berarti tingkat kepercayaan instrumen (instrumen menunjukkan keadaan sesungguhnya).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen menggunakan klasifikasi Guilford sebagai berikut:

0,2 - 0,39	= Korelasi rendah
0,4 - 0,69	= Korelasi sedang
0,7 - 0,89	= Korelasi tinggi
0,9 - 0,99	= Korelasi sangat tinggi
1,0	= Korelasi sempurna

Dalam ujicoba instrumen ini digunakan pendekatan tes ulang (*test-retest*). Dalam pendekatan ini dilakukan penyajian instrumen ukur pada satu kelompok subjek dua kali dengan memberi tenggang waktu tertentu diantara kedua penyajian itu. Apabila suatu tes atau instrumen ukur telah diberikan dua kali pada suatu kelompok subjek maka akan diperoleh dua distribusi skor

dari kelompok itu. Komutasi koefisien korelasi antara kedua distribusi skor kelompok tersebut menghasilkan suatu koefisien reliabilitas.

Untuk lebih jelasnya mengenai proses pendekatan tes ulang (test-retest) tersebut, berikut disajikan hasil uji coba instrumen

NO	TEST 1 (X)	TEST 2 (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	39	39	1521	1521	1521
2	39	38	1521	1444	1482
3	35	35	1225	1225	1225
4	29	31	841	961	899
5	28	30	784	900	840
6	34	34	1156	1156	1156
7	34	33	1156	1089	1122
8	33	33	1089	1089	1089
9	33	35	1089	1225	1155
10	42	42	1764	1764	1764
11	42	40	1764	1600	1680
12	43	40	1849	1600	1720
13	44	42	1936	1764	1848

14	40	39	1600	1521	1560
15	39	41	1521	1681	1599
16	28	31	784	961	868
17	32	30	1024	900	960
18	30	33	900	1089	990
19	34	35	1156	1225	1190
20	35	35	1225	1225	1225
21	37	39	1369	1521	1443
22	37	40	1369	1600	1480
23	42	43	1764	1849	1806
24	41	42	1681	1849	1763
25	41	39	1681	1764	1722
26	40	36	1600	1521	1560
27	35	36	1225	1296	1260
28	35	35	1225	1225	1225
29	37	35	1369	1225	1295
30	38	36	1444	1296	1368
31	32	35	1024	1225	1120

32	40	37	1600	1369	1480
33	31	33	961	1089	1023
34	38	41	1444	1681	1558
35	44	43	1936	1849	1892
<b>Σ</b>	<b>1281</b>	<b>1293</b>	<b>47597</b>	<b>48299</b>	<b>47888</b>

$$r = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{(35 \times 47888) - (1281)(1294)}{\sqrt{[(35 \times 47597) - (1281)^2][35 \times 48299 - (1293)^2]}}$$

$$r = \frac{1676080 - 1656333}{\sqrt{[1665895 - 1640961][1690465 - 1671849]}}$$

$$r = \frac{19747}{\sqrt{24934.18616}}$$

$$r = \frac{19747}{\sqrt{464171344}}$$

$$r = 19747$$

$$r = 19747$$

$$r = 19747$$

$$r = 19747$$

$$r = \frac{19747}{21544,63}$$

$$r = 0,9165$$

Berdasarkan hasil perhitungan, instrument test di atas mempunyai nilai Reliabilitas : TINGGI.

### **3. Penutup**

Demikianlah hasil uji coba instrumen hasil belajar *passing* sepakbola ini dibuat, dengan harapan dapat ditindak lanjuti dengan pemakaian instrumen ini yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan persetujuan dari para pembimbing.

## **2. Deskripsi Motivasi Belajar**

### **a. Defenisi Konseptual**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan secara psikologis yang dapat mempengaruhi diri seseorang untuk melakukan suatu pembelajaran. Pada umumnya dorongan yang berupa motivasi dalam olahraga adalah untuk melakukan sesuatu gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi cenderung akan menuntut dirinya untuk berusaha lebih keras, berbuat lebih baik dari apa yang pernah diraih sebelumnya.

### **b. Defenisi Operasional**

Motivasi belajar adalah skor instrumen yang diperoleh dari angket untuk mendapat informasi berupa tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan berupa angket tentang motivasi belajar, dengan indikator sebagai berikut: dorongan, minat, tujuan dan keinginan. Dari keempat indikator ini terbagi kembali kedalam sub indikator seperti berikut: Keinginan untuk jadi lebih baik, Dorongan dari orang tua siswa, Senang terhadap mata pelajaran, Pengembangkan potensi diri, Berusaha menjadi yang terbaik, dan Meraih prestasi dalam belajar.

Sehingga dari indikator dan sub indikator tersebut akan terdapat 27 kuisisioner yang berupa pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Proses dari penyusunan kuisisioner diawali dengan kegiatan penentuan indikator-indikator motivasi belajar, pembuatan kisi-kisi, kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan beserta taraf skala yang rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, Pernyataan berupa angket disusun dengan menggunakan skala likerts. Untuk memberikan skor dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu, untuk pernyataan positif bila menjawab sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, kurang setuju

(KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2 dan sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Dorongan	Keinginan untuk jadi lebih baik	1, 2	3, 4	4
		Dorongan dari orang tua siswa	5, 6	7, 8	4
	Minat	Senang terhadap mata pelajaran	9, 10	11, 12	4
		Pengembangkan potensi diri	13, 14	15,16	4
	Keinginan	Berusaha menjadi yang terbaik	17, 18, 19	20, 21, 22	6
	Tujuan	Meraih prestasi dalam belajar	23, 24, 25, 26	27, 28, 29, 30	8

Tabel ..... Hasil uji coba instrumen

## Tabulasi Jawaban Responden Variabel Motivasi belajar

Sampel	Nomor Soal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	4	3	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4
2	4	1	1	2	4	4	1	3	4	4	5	5	2	5	2
3	4	2	1	4	1	4	1	2	4	4	5	5	2	4	4
4	4	2	1	4	1	4	1	2	4	4	5	5	2	5	4
5	5	3	1	3	1	5	3	2	5	4	3	4	5	5	3
6	5	4	2	3	4	5	3	2	4	4	3	4	4	5	4
7	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
8	4	2	1	3	4	4	2	4	5	3	1	4	3	5	1
9	5	3	4	1	3	5	3	2	4	5	4	5	4	4	4
10	5	4	2	2	3	5	2	1	5	4	5	1	5	5	4
11	5	4	2	5	5	4	4	2	5	4	3	2	5	5	4
12	5	4	3	3	3	5	4	1	5	4	5	3	3	5	3
13	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3
14	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3

15	5	4	2	1	2	5	2	2	5	4	5	2	5	5	4
16	5	4	1	4	2	5	5	2	5	2	1	1	5	5	1
17	4	3	2	1	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3
18	5	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	1
19	5	4	3	2	4	5	3	2	5	3	5	5	5	5	1
20	5	4	4	1	3	4	4	2	5	5	4	4	5	5	4
21	5	3	2	2	3	4	1	2	5	3	4	4	5	4	4
22	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4
23	5	4	2	5	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	3
24	5	3	2	4	3	4	1	2	5	3	4	5	5	5	4
25	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4
26	4	3	4	1	1	4	2	3	4	3	3	5	4	3	3
27	4	3	2	2	3	4	1	2	4	3	5	4	5	4	4
28	4	4	1	4	5	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4
29	4	2	3	3	2	4	2	2	4	1	2	2	4	4	4
30	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	1	3	5	4
31	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	3
32	5	3	4	4	1	4	4	3	4	1	3	1	4	5	4

33	4	4	1	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	1	1
34	5	5	4	2	2	4	4	3	1	1	3	3	4	4	3
35	4	3	3	3	1	3	3	4	1	2	5	3	4	4	2

Sampel	Nomor Soal															
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	4	4	1	2	2	4	1	4	4	1	2	5	1	
2	4	4	4	5	1	2	2	4	1	4	4	1	2	5	1	
3	4	4	4	5	1	2	2	4	1	4	4	1	2	1	1	
4	3	4	4	5	1	2	2	4	1	4	4	1	1	5	1	
5	3	3	5	5	2	3	1	5	4	4	4	3	2	1	5	
6	3	3	4	4	2	3	2	4	3	5	4	2	2	1	4	
7	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	
8	3	5	2	4	1	5	2	4	2	3	3	1	4	1	2	
9	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	5	4	
10	3	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	2	3	1	2	
11	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	2	5	3	

12	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	3	5	3	5
13	2	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4
14	2	3	2	4	4	4	5	5	2	4	3	2	4	1	3
15	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3
16	1	1	5	4	3	1	2	4	1	4	4	1	5	1	2
17	3	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3
18	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	3	3	1	1	5
19	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	4	3
20	4	5	4	5	5	2	2	5	4	5	5	5	2	3	5
21	2	4	4	5	4	3	2	5	4	4	4	3	3	1	4
22	4	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2
23	5	5	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3
24	3	3	4	5	4	3	2	4	4	4	4	3	3	5	4
25	2	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
26	2	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4
27	5	4	5	3	1	2	5	5	4	4	4	2	4	4	2
28	5	4	5	5	1	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4
29	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4

30	4	5	5	4	2	4	5	4	2	3	3	4	1	2	4
31	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	1	3	2
32	2	5	5	4	5	3	2	4	3	3	4	2	2	1	4
33	1	4	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3
34	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	3
35	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	1	4

Tabel ..... Perhitungan Validasi Instrumen Motivasi belajar

Contoh Perhitungan Soal Nomor : 1

Responden	Form Pernyataan No. 1				
	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	99	16	9801	396
2	4	91	16	8281	364
3	4	87	16	7569	348
4	4	90	16	8100	360
5	5	102	25	10404	510
6	5	102	25	10404	510
7	4	107	16	11449	428
8	4	88	16	7744	352
9	5	116	25	13456	580
10	5	106	25	11236	530
11	5	120	25	14400	600
12	5	120	25	14400	600
13	4	114	16	12996	456

14	4	99	16	9801	396
15	5	120	25	14400	600
16	5	87	25	7569	435
17	4	95	16	9025	380
18	5	99	25	9801	495
19	5	121	25	14641	605
20	5	120	25	14400	600
21	5	103	25	10609	515
22	4	115	16	13225	460
23	5	112	25	12544	560
24	5	110	25	12100	550
25	5	130	25	16900	650
26	4	106	16	11236	424
27	4	104	16	10816	416
28	4	112	16	12544	448
29	4	92	16	8464	368
30	4	100	16	10000	400
31	4	106	16	11236	424
32	5	99	25	9801	495
33	4	80	16	6400	320
34	5	88	25	7744	440
35	4	95	16	9025	380
<b>Jumlah</b>	157	3635	713	382521	16395

Diketahui:

$N = 35$

Jumlah  $X = 157$

Jumlah  $Y = 3635$

Jumlah  $XY = 16395$

Jumlah  $X^2 = 713$

Jumlah  $Y^2 = 382521$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{(35 \times 16395) - (157 \times 3635)}{\sqrt{(35 \times 713 - (157)^2) (35 \times 382521) - (3635)^2}}$$

$$= \frac{573825 - 570695}{\sqrt{(24955 - 24649) (13388235 - 13213225)}}$$

$$= \frac{3130}{\sqrt{306 \times 175010}} = \frac{3130}{\sqrt{53553060}} = \frac{3130}{7317.995627} = 0.427712745$$

Dengan demikian koefisien validitas butir soal nomor 1 Variabel motivasi belajar (0.4277) lebih besar dari r-tabel (0.334), sehingga butir soal nomor 1 valid.

Tabel .... Rekapitulasi Analisis Butir Soal Motivasi belajar.

No	r hitung	r table	Keterangan
1	0.427713	0.334	Valid
2	0.427421	0.334	Valid
3	0.470424	0.334	Valid
<b>4</b>	<b>0.024957</b>	<b>0.334</b>	<b>Drop</b>

5	0.398324	0.334	Valid
6	0.386476	0.334	Valid
7	0.378829	0.334	Valid
<b>8</b>	<b>-0.37912</b>	<b>0.334</b>	<b>Drop</b>
9	0.406864	0.334	Valid
10	0.366422	0.334	Valid
11	0.370495	0.334	Valid
<b>12</b>	<b>0.112673</b>	<b>0.334</b>	<b>Drop</b>
13	0.512708	0.334	Valid
14	0.396534	0.334	Valid
15	0.379788	0.334	Valid
16	0.420535	0.334	Valid
17	0.345779	0.334	Valid
18	0.413458	0.334	Valid
19	0.490513	0.334	Valid
20	0.599589	0.334	Valid
21	0.415625	0.334	Valid
22	0.419914	0.334	Valid
23	0.524956	0.334	Valid

24	0.658067	0.334	Valid
25	0.547335	0.334	Valid
26	0.435561	0.334	Valid
27	0.550418	0.334	Valid
28	0.435081	0.334	Valid
29	0.499113	0.334	Valid
30	0.444719	0.334	Valid

Jumlah soal 30, butir yang gugur 3 dan butir yang valid 27.

Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Motivasi belajar menggunakan rumus Alpha Cronbach:

Diketahui:

Jumlah butir = 27

$\sum S_1$  (jumlah varian butir) = 32.13

$\sum S_t$  (jumlah varian total) = 142.86531

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$= \frac{30}{30-1} \times \left( 1 - \frac{32.13}{249,38} \right) = (1.034483) (0.775099) = 0.801826$$

Reliabilitas instrumen variabel motivasi belajar adalah **0,80**.

### INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

1. Dengan adanya mata pelajaran penjas dapat membuat badan saya sehat.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
2. Dengan aktivitas gerak yang dilakukan mampu membuat saya segera kembali dalam menerima pelajaran selanjutnya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
3. Setelah mengikuti pelajaran penjas dapat membuat badan saya capek dalam melakukan aktivitas selanjutnya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
4. Saya merasa tidak nyaman dengan aktivitas diluar kelas yang dilakukan dalam pelajaran penjas disekolah.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
5. Materi pembelajaran ini sangat sesuai dengan minat saya.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

6. Saya akan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
7. Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas gerak yang sulit.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
8. Saya mengerjakan semua tugas agar menjadi panutan bagi teman-teman saya.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
9. Saya berusaha belajar dengan giat agar dapat mengejar ketertinggalan saya dalam mengikuti pembelajaran.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
10. Saya sangat senang dengan pembelajaran ini sehingga saya ingin lebih lanjut memahami pokok bahasan ini.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya enggan menanyakan kepada orang lain saat saya mengalami kesulitan dalam belajar.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
12. Saya merasa bosan dengan tugas-tugas yang mudah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

13. Dengan pemberian fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua dapat membuat saya semangat belajar.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
14. Saya selalu menyiapkan alat-alat belajar sebelum berangkat ke sekolah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
15. Saya sangat senang ketika orang tua saya tidak menanyakan kegiatan belajar di sekolah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
16. Saya merasa tidak nyaman belajar di lingkungan rumah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
17. Saya merasa tertantang untuk dapat melakukan gerakan yang sulit dalam pelajaran penjas.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
18. Saya berusaha sekuat tenaga untuk dapat mengatasi setiap kesulitan dalam pembelajaran penjas di sekolah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
19. Saya akan belajar lebih giat lagi supaya dapat membanggakan keluarga saya.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

20. Saya merasa malas mengerjakan gerakan yang sulit dalam pembelajaran penjas di sekolah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
21. Saya merasa senang bila diberi tugas yang sulit, karena teman-teman saya akan membantu saya.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
22. Saya belajar dengan giat supaya teman-teman saya dapat menghargai saya.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
23. Saya mempertimbangkan hasil belajar sebelumnya sebagai pendorong untuk mencapai tujuan sukses dalam belajar.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
24. Saya selalu melakukan kembali di rumah apa yang telah dipelajari di sekolah.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
25. Saya akan meluangkan waktu khusus dalam belajar.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju
26. Saya menetapkan tujuan dalam setiap pembelajaran.
- a. Sangat Setuju                      b. Setuju                      c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

27. Untuk mencapai tujuan saya, saya tidak akan melihat nilai sebelumnya untuk mencapai tujuan belajar.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

28. Ketika waktu pulang sekolah saya akan menghabiskan waktu di rumah untuk beristirahat.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

29. Saya meluangkan waktu senggang untuk belajar di rumah.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

30. Saya tidak menetapkan tujuan dalam kegiatan pembelajaran agar tidak membebani saya dalam belajar.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

**Lampiran 3****Rangking Data Uji Coba Instrumen Penelitian****1. Rangking Data Test Motivasi Belajar Pada kelas D**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR</b>
1		96
2		100
3		115
4		93
5		106
6		91
7		99
8		102
9		100
10		109
11		99
12		98
13		89
14		91
15		99
16		102
17		103
18		104
19		105
20		107
21		95
22		102
23		96
24		99
25		110
26		105
27		88

**Lampiran 3 (Lanjutan)****2. Rangkings Data Test Motivasi Belajar Pada kelas F**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>SKOR</b>
1		98
2		101
3		98
4		101
5		118
6		111
7		101
8		97
9		95
10		103
11		106
12		94
13		110
14		90
15		97
16		105
17		94
18		111
19		104
20		107
21		110
22		100
23		101
24		99
25		89
26		94
27		94

### Lampiran 3 (Lanjutan)

#### 3. Pembagian Kelompok Motivasi Belajar Tinggi (Menggunakan Teknik Verducci)

NO	Metode Pembelajaran Latihan (A1B1)	NO	Metode Pembelajaran <i>cooperative Learning</i> (A2B1)
1	115	1	118
2	110	2	111
3	109	3	111
4	107	4	110
5	106	5	110
6	105	6	107
7	105	7	106

#### 4. Pembagian Kelompok Motivasi Belajar Rendah (Menggunakan Teknik Teknik Verducci)

NO	Metode Pembelajaran Latihan (A1B1)	NO	Metode Pembelajaran <i>cooperative Learning</i> (A2B1)
1	96	1	95
2	95	2	94
3	93	3	94
4	91	4	94
5	91	5	94
6	89	6	90
7	88	7	89

## Lampiran 4

## Uji Normalitas

1. Uji normalitas data Belajar *Passing* Sepakbola Metode Pembelajaran Latihan ( $A_1$ )

Variabel	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	-2.29	0.0110	0.07142857	0.0604
2	-0.93	0.1762	0.14285714	0.0333
3	-0.93	0.1762	0.21428571	0.0381
4	-0.93	0.1762	0.28571429	0.1095
5	-0.24	0.4052	0.35714286	0.0481
6	0.10	0.5398	0.42857143	0.1112
7	0.27	0.6064	0.5	0.1064
8	0.27	0.6064	0.57142857	0.0350
9	0.27	0.6064	0.64285714	0.0365
10	0.44	0.6700	0.71428571	0.0443
11	0.44	0.6700	0.78571429	<b>0.1157</b>
12	0.78	0.7823	0.85714286	0.0748
13	1.12	0.8686	0.92857143	0.0600
14	1.63	0.9484	1	0.0516
Jumlah	804		MAX	<b>0.1157</b>
Mean	57.428571			
SD	5.87			

Uji Normalitas Liliefors	
Liliefors Hitung	0.1157
N Sampel	14
Simpangan Baku	5.87
Mean	57.428571
LilieforsTabel	0.227
Kesimpulan	Normal

**2. Uji normalitas data Belajar *Passing Sepakbola Metode Pembelajaran Cooperative Learning (A<sub>2</sub>)***

Variabel	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	-1.25	0.1056	0.07142857	0.0342
2	-0.99	0.1611	0.14285714	0.0182
3	-0.99	0.1611	0.21428571	0.0532
4	-0.86	0.1949	0.28571429	0.0908
5	-0.73	0.2327	0.35714286	0.1244
6	-0.60	0.2743	0.42857143	0.1543
7	-0.21	0.4168	0.5	0.0832
8	-0.21	0.4168	0.57142857	0.1546
9	-0.07	0.4721	0.64285714	<b>0.1708</b>
10	0.45	0.6736	0.71428571	0.0407
11	1.10	0.8643	0.78571429	0.0786
12	1.23	0.8643	0.85714286	0.0072
13	1.49	0.9319	0.92857143	0.0033
14	1.62	0.9474	1	0.0526
JUMLAH	736		MAX	<b>0.1708</b>
MEAN	52.5714286			
SD	7.66			

<b>Uji Normalitas Liliefors</b>	
LilieforsHitung	0.1708
N Sampel	14
Simpangan Baku	7.66
Mean	52.57142
LilieforsTabel	0.227
Kesimpulan	Normal

**3. Uji normalitas data Belajar *Passing* Sepakbola Metode Pembelajaran Latihan dengan motivasi belajar tinggi**

Variabel	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	-1.60	0.0618	0.14285714	0.0811
2	-0.80	0.2358	0.28571429	0.0499
3	-0.20	0.3745	0.42857143	0.0541
4	0.00	0.4522	0.57142857	<b>0.1192</b>
5	0.40	0.6879	0.71428571	0.0264
6	0.80	0.7580	0.85714286	0.0991
7	1.40	0.9345	1	0.0655
JUMLAH	<b>420</b>		MAX	<b>0.1192</b>
MEAN	60			
SD	5			

<b>Uji Normalitas Liliefors</b>	
LilieforsHitung	0.1192
N Sampel	7
Simpangan Baku	5
Mean	60
LilieforsTabel	0.300
Kesimpulan	Normal

**4. Uji normalitas data Belajar *Passing* Sepakbola Metode Pembelajaran Latihan dengan motivasi belajar rendah**

Variabel	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	-1.88	0.0307	0.14285714	0.1122
2	-0.48	0.3192	0.28571429	0.0335
3	-0.48	0.3192	0.42857143	0.1094
4	0.58	0.7157	0.57142857	0.1443
5	0.75	0.7157	0.71428571	0.0014
6	0.75	0.7734	0.85714286	0.0837
7	0.75	0.8212	1	<b>0.1788</b>
JUMLAH	<b>383</b>		MAX	<b>0.1788</b>
MEAN	54.7142857			
SD	5.71			

<b>Uji Normalitas Liliefors</b>	
LilieforsHitung	0.1788
N Sampel	7
Simpangan Baku	5.71
Mean	54.7142857
LilieforsTabel	0.300
Kesimpulan	Normal

**5. Uji normalitas data Belajar *Passing Sepakbola Metode Pembelajaran Cooperative Learning* dengan motivasi belajar tinggi**

Variabel	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	-0.98	0.1894	0.14285714	0.0465
2	-0.51	0.3050	0.28571429	0.0193
3	-0.51	0.3050	0.42857143	0.1236
4	-0.27	0.3936	0.57142857	0.1778
5	-0.03	0.4880	0.71428571	0.2263
6	0.20	0.5579	0.85714286	<b>0.2992</b>
7	2.10	0.9821	1	0.0179
JUMLAH	<b>330.00</b>		MAX	<b>0.2992</b>
MEAN	47.1428571			
SD	4.22			

<b>Uji Normalitas Liliefors</b>	
LilieforsHitung	0.2992
N Sampel	7
Simpangan Baku	4.22
Mean	47.1428571
LilieforsTabel	0.300
Kesimpulan	Normal

**6. Uji normalitas data Belajar *Passing Sepakbola Metode Pembelajaran Cooperative Learning* dengan motivasi belajar rendah**

Variabel	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	-1.10	0.1587	0.14285714	0.0158
2	-1.10	0.1587	0.28571429	0.1270
3	-0.94	0.1711	0.42857143	<b>0.2575</b>
4	0.47	0.6808	0.57142857	0.1094
5	0.63	0.7357	0.71428571	0.0214
6	0.94	0.8264	0.85714286	0.0307
7	1.10	0.8643	1	0.1357
JUMLAH	<b>406</b>		MAX	<b>0.2575</b>
MEAN	58			
SD	6.38			

<b>Uji Normalitas Liliefors</b>	
LilieforsHitung	0.2575
N Sampel	7
Simpangan Baku	6.38
Mean	58
LilieforsTabel	0.300
Kesimpulan	Normal

## Lampiran 5

### UJI HOMOGENITAS

Uji Homogenitas Kelompok varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji barlett. Hipotesis statistik yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

Formula yang digunakan untuk uji barlet menggunakan statistik chi-kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(db) \cdot \log s_i^2\}$$

Dimana:

$S^2$  = variansigabungandarisesumasampel

Ln 10 = logaritma natural yang nilainya 2,3026 (2,3)

$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$

Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , tolak hipotesis  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ .

dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

**TABEL. Rekapitulasi Nilai Untuk Perhitungan Uji Homogenitas ( $A_1B_1$ ), ( $A_2B_1$ ), ( $A_1B_2$ ), ( $A_2B_2$ ).**

Sampel	Dk	1/dk	Si	Log Si	Dk.log
( $A_1B_1$ )	7	0.1667	5.0000	0.6990	4.1938
( $A_2B_1$ )	7	0.1667	4.2201	0.6253	3.7520
( $A_1B_2$ )	7	0.1667	5.7071	0.7564	4.5385
( $A_2B_2$ )	7	0.1667	6.3770	0.8046	4.8277

<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>0.666667</b>			<b>17.3120</b>
---------------	-----------	-----------------	--	--	----------------

Menghitung varians gabungan

$$S = \frac{(n_1 \cdot S_1) + (n_2 \cdot S_2) + (n_3 \cdot S_3) + (n_4 \cdot S_4)}{6 + 6 + 6 + 6} =$$

$$S = \frac{(6 \cdot 5.0000) + (6 \cdot 4.2201) + (6 \cdot 5.7071) + (6 \cdot 6.3770)}{24} =$$

$$S = \frac{30 + 25.32 + 34.24 + 38.262}{24} = 5.3261$$

$$\begin{aligned} \text{Log } S &= \text{Log } 5.3261 \\ &= 0,7264 \end{aligned}$$

**Nilai B**

$$B = (\text{Log } S) \times \sum (n_i - 1) = 0,7264 \times 24 = 17.4338$$

**Harga  $\chi^2$  hitung**

$$\begin{aligned} \chi^2 \text{ hitung} &= (\text{Lon } 10) \{B - \sum (dk \cdot \log s)\} \\ &= (2,3) \times (17.4338 - 17.3120) = 0,2804 \end{aligned}$$

Untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 = 4 - 1 = 3, maka didapat dari tabel chi-kuadrat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$  Karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  0,2804 < 7,815 maka tidak ada alasan untuk menolak Ho.

**Kesimpulan** : dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**TABEL.Rekapitulasi Nilai Untuk Perhitungan Uji Homogenitas (A<sub>1</sub>), (A<sub>2</sub>)**

Sampel	Dk	Si	Si <sup>2</sup>	Fhit
A <sub>1</sub>	13	5.87	34.42	0.59
A <sub>2</sub>	13	7.66	58.73	
<b>Jumlah</b>				

Menghitung varians gabungan

$F_{hitung} 0.59 < F_{tabel} 2,55$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Kesimpulan** : dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**TABEL.Rekapitulasi Nilai Untuk Perhitungan Uji Homogenitas (B<sub>1</sub>), (B<sub>2</sub>)**

Sampel	Dk	Si	Si <sup>2</sup>	F hit.
B <sub>1</sub>	13	8.02	64,26	1,75
B <sub>2</sub>	13	6.06	36,71	
<b>Jumlah</b>				

Menghitung varians gabungan

$F_{hitung} 1,75 < F_{tabel} 2,55$  maka  $H_0$  ditolak

**Kesimpulan** :  $F_{hitung} 1,75 < F_{tabel} 2,55$  dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**TABEL.Rekapitulasi Nilai Untuk Perhitungan Uji Homogenitas Kelompok**

**(A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>) (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>)**

Kelompok	dk	Si	Si <sup>2</sup>	F hit.
(A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	6	5.00	25.00	1.40
(A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	6	4.22	17.81	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>			

Menghitung varians gabungan

$F_{hitung} 1.40 < F_{tabel} 4.28$  maka  $H_0$  ditolak

**Kesimpulan** :  $F_{hitung} 1.40 < F_{tabel} 4.28$  dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

**TABEL.Rekapitulasi Nilai Untuk Perhitungan Uji Homogenitas Kelompok**

**(A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>) (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>)**

Kelompok	dk	Si	Si <sup>2</sup>	F hit.
(A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	6	5.71	32.57	0.80
(A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )	6	6.38	40.67	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>			

Menghitung varians gabungan

$F_{hitung} 0.80 < F_{tabel} 4.28$  maka  $H_0$  ditolak

**Kesimpulan** :  $F_{hitung} 0.80 < F_{tabel} 4.28$  dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

## Lampiran 6

### PERHITUNGAN UJI LANJUT DENGAN UJI TUKEY

1. Uji tuckey dimaksudkan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang dipasangkan, yaitu:

$A_1B_1$  dengan  $A_2B_1$  :  $Q_1$

$A_1B_2$  dengan  $A_2B_2$  :  $Q_2$

Rumus yang digunakan adalah  $Q = \frac{\bar{Y}_i - \bar{Y}_j}{\sqrt{\frac{RKD}{n}}}$

2. Dari perhitungan ANAVA diperoleh rerata skor :

$A_1$  keseluruhan (*drill*) rata-rata = 57, 35

$A_2$  keseluruhan (*Cooperative learning*) rata-rata = 52, 57

$A_1B_1$  metode pembelajaran *drill* yang memiliki motivasi belajar tinggi = 60

$A_2B_1$  metode pembelajaran *Cooperative leaning* yang memiliki motivasi belajar tinggi = 47, 17

$A_1B_2$  metode pembelajaran *drill* yang memiliki motivasi belajar rendah = 54, 71

$A_2B_2$  metode pembelajaran *Cooperative leaning* yang memiliki motivasi belajar rendah = 58

3. Dengan memasukkan harga rata-rata sebelumnya kedalam rumus pengujian tuckey, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

a) Perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara metode pembelajaran *drill* dan *cooperative learning*.

$$Q_1 = \frac{\bar{Y}_i - \bar{Y}_j}{\sqrt{\frac{RKD}{n}}} = \frac{57,36 - 52,57}{\sqrt{\frac{20,06}{40}}}$$

$$Q_1 = 5,65$$

b) Perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara metode pembelajaran *drill* dan *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar tinggi

$$Q_1 = \frac{\bar{Y}_i - \bar{Y}_j}{\sqrt{\frac{RKD}{n}}} = \frac{60,00 - 47,14}{\sqrt{\frac{20,06}{28}}}$$

$$Q_1 = 15,18$$

c) Perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara metode pembelajaran *drill* dan *cooperative learning* yang memiliki motivasi belajar rendah

$$Q_1 = \frac{\bar{Y}_i - \bar{Y}_j}{\sqrt{\frac{RKD}{n}}} = \frac{54,71 - 58,00}{\sqrt{\frac{4,7920,06}{28}}}$$

$$Q_1 = -3,88$$

Dari table harga Q dengan  $dk = 27$  dan  $p = 0,05$  sebesar 2,052,  $dk = 6$  dan  $p = 0.05$  sebesar 2,447. Hasil perhitungan dan kesimpulan pada table sebagai berikut :

**TABEL. Rangkuman Hasil Perhitungan Signifikan Perbedaan.**

<b>PasanganKelompok Yang Dibandingkan</b>	<b>Q hitung</b>	<b>0,05</b>	<b>Kesimpulan</b>
A <sub>1</sub> (P <sub>1</sub> ) dengan A <sub>2</sub> (P <sub>2</sub> )	5,65	2,89	Signifikan
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> (P <sub>3</sub> ) dengan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> (P <sub>4</sub> )	15,18	3,85	Signifikan
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> (P <sub>5</sub> ) dengan A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> (P <sub>6</sub> )	3,88		Tidak Signifikan

Keterangan :

P<sub>1</sub> = metode pembelajaran *drill*

P<sub>2</sub> = metode pembelajaran *cooperative learning*

P<sub>3</sub> = metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar tinggi

P<sub>4</sub> = metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar tinggi

P<sub>5</sub> = metode pembelajaran *drill* dengan motivasi belajar rendah

P<sub>6</sub> = metode pembelajaran *cooperative learning* dengan motivasi belajar rendah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**SMP NEGERI 1 RAJADESA**  
**TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

---

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Kelas : VIII  
Alokasi Waktu : 2 Jam pembelajaran (@ 40 Menit)  
Pertemuan Ke : 1

**Standar Kompetensi**

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Memperaktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koodinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peraatan.

**Indikator**

1. Melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam.
2. Bermain sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat melakukan teknik dasar menghentikan bola dengan telapak kaki dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat bermain sepak bola dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi,percaya diri, keberanian dan menghargai teman.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Kerja sama
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

**B. Materi Pembelajaran**

***Permainan Sepakbola***

1. Mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan menahannya dengan telapak kaki.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi

**C. Metode Pembelajaran**

- Metode Cooperative learning

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan ke 1 (2 x 40 menit)**

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Membentuk siswa dalam 5 bersaf
- Mengucap salam
- Mengabsensi siswa
- Berdo'a sebagai ucapan rasa syukur terhadap kekuatan dan kesehatan yang telah diberikan.
- Melakukan warning-up statis
- Melakukan warning-up dinamis dengan memainkan salah 1 permainan.
- Apersepsi dan Motivasi  
Apersepsi : mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

Meberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

### ❖ Eksplorasi

- Guru mengajukan pertanyaan tentang teknik dasar mengoper bola.
- Guru meminta kepada siswa untuk melakukan teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam berdasarkan kemampuannya
- Guru menjelaskan langkah-langkah teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam .

### ❖ Elaborasi

- Strategi pelaksanaan dengan menggunakan cooperative learning
  - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang berjumlah 6 sampai 7 siswa dalam setiap kelompoknya.
  - Guru membagikan bahan ajar, yang berisikan deskripsi dan indikator tugas gerak.
  - Siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya.
  - Setiap kelompok diberikan waktu selama 7 menit untuk melakukan gerakan mengoper bola dengan baik dan benar.
  - Guru meminta kepada setiap kelompok untuk melakukan gerakan mengoper bola yang telah dipelajari melalui bahan ajar dan guru memberikan penguatan kepada siswa.
  - Kepada setiap kelompok diberikan waktu selama 7 menit untuk melakukan kembali gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam.

### ❖ Konfirmasi

- Dalam kegiatan konfirmasi, guru
  - Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam.
  - Guru menanyakan kembali kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kelompok dalam mempelajari teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam

- Menjelaskan dan membantu siswa hal-hal yang belum dikuasai / dipahami.
- Memberi motivasi terhadap siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Memberikan tugas menggambar lapangan sepak bola beserta ukurannya.
- Berdo'a
- Memberikan kesempatan untuk siswa kembali ke kelasnya.

## E. Sumber Belajar

- Lapangan
- Bola
- Peluit
- Buku referensi : **Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII**

## F. Penilaian

### 1. Penilaian Psikomotor (penilaian teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam)

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Sikap Awalan	1. Posisi kaki tumpuan 2. Posisi posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Posisi lengan 5. Pandangan				

2	Pelaksanaan <i>passing</i> kaki bagian dalam	1. Posisi kaki tumpu 2. Posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Perkenaan bola 5. Pandangan 6. Arah bola 7. Ketepatan bola 8. Gerakan lanjutan				
3	Posisi Akhir	1. Posisi kaki 2. Posisi Badan 3. Posisi Tangan 4. Posisi Pandangan Mata				
<b>Jumlah</b>						
<b>Jumlah Skor Maksimal : 68</b>						

$$\text{Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 50$$

## 2. Penilaian Sikap / Afeksi

PRILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Bekerjasama dengan teman 1 kelompoknya.	
2. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.	
3. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya	
4. Memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman yang kurang menguasai.	
5. Memiliki disiplin yang baik terhadap kelompoknya.	
<b>Jumlah</b>	
<b>Jumlah Skor Maksimal : 5</b>	

$$\text{Penilaian Afeksi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 30$$

## 3. Tes Pengetahuan / kognisi

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi kaki tumpu saat menendang kaki bagian dalam?				
2. Bagaimana posisi pergelangan kaki ayun saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
3. Bagaimana posisi tubuh saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
<b>Jumlah</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimal : 12</b>				

$$\text{Penilaian Kognisi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 20$$

#### 4. Nilai akhir yang diperoleh siswa

Nilai tes unjuk kerja + Nilai observasi + Nilai kuis
--

Jakarta, Februari 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Iim Ibrahim, M.Si  
Nip. 196330112 198412 1 003

Gilang Ramadan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )****SMP NEGERI 1 RAJADESA****TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

---

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas	: VIII
Alokasi Waktu	: 2 Jam pembelajaran (@ 40 Menit)
Pertemuan Ke	: 1

**Standar Kompetensi**

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Memperaktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koodinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peraatan.

**Indikator**

1. Melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam.
2. Bermain sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat melakukan teknik dasar menghentikan bola dengan telapak kaki dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat bermain sepak bola dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi,percaya diri, keberanian dan menghargai teman.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Kerja sama
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

**B. Materi Pembelajaran**

***Permainan Sepakbola***

1. Mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan menahannya dengan telapak kaki.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi

**C. Metode Pembelajaran**

- Metode *Drill*

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan ke 1 (2 x 40 menit)**

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Membentuk siswa dalam 5 bersaf
- Mengucap salam
- Mengabsensi siswa
- Berdo'a sebagai ucapan rasa syukur terhadap kekuatan dan kesehatan yang telah diberikan.
- Melakukan warning-up statis
- Melakukan warning-up dinamis dengan memainkan salah 1 permainan.
- Apersepsi dan Motivasi  
Apersepsi : mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

Meberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

### ❖ Eksplorasi

- Guru mengajukan pertanyaan tentang teknik dasar mengoper bola.
- Guru meminta kepada siswa untuk melakukan teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam berdasarkan kemampuannya
- Guru menjelaskan langkah-langkah teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam .

### ❖ Elaborasi

#### • Strategi pelaksanaan dengan menggunakan *Drill/ Drill*

- Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang nanti saling berhadapan satu dengan yang lainnya.
- Guru menjelaskan kembali teknik mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam dengan durasi waktu 6 menit.
- Dalam melakukan gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam ke 6 kelompok siswa ini diminta untuk saling memasukan dengan kelompok lain dan anggota kelompoknya saling bergantian meakukan gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam.
- Setelah waktu yang diberikan selesai guru memberikan penguatan kepada siswa tentang gerakan yang telah dilakukannya.
- Siswa diberikan kesempatan kembali untuk memperbaiki gerakan yang telah dilakukannya dalam waktu 6 menit.

### ❖ Konfirmasi

#### • Dalam kegiatan konfirmasi, guru

- Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam.
- Guru menanyakan kembali kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kelompok dalam mempelajari teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam

- Menjelaskan dan membantu siswa hal-hal yang belum dikuasai / dipahami.
- Memberi motivasi terhadap siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Memberikan tugas menggambar lapangan sepak bola beserta ukurannya.
- Berdo'a
- Memberikan kesempatan untuk siswa kembali ke kelasnya.

## E. Sumber Belajar

- Lapangan
- Bola
- Peluit
- Buku referensi : **Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII**

## F. Penilaian

### 1. Penilaian Psikomotor (penilaian teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam)

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Sikap Awalan	1. Posisi kaki tumpuan 2. Posisi posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Posisi lengan 5. Pandangan				

2	Pelaksanaan <i>passing</i> kaki bagian dalam	1. Posisi kaki tumpu 2. Posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Perkenaan bola 5. Pandangan 6. Arah bola 7. Ketepatan bola 8. Gerakan lanjutan				
3	Posisi Akhir	1. Posisi kaki 2. Posisi Badan 3. Posisi Tangan 4. Posisi Pandangan Mata				
<b>Jumlah</b>						
<b>Jumlah Skor Maksimal : 68</b>						

$$\text{Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 50$$

#### 4. Penilaian Sikap / Afeksi

PRILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Bekerjasama dengan teman 1 kelompoknya.	
2. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.	
3. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya	
4. Memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman yang kurang menguasai.	
5. Memiliki disiplin yang baik terhadap kelompoknya.	
<b>Jumlah</b>	
<b>Jumlah Skor Maksimal : 5</b>	

$$\text{Penilaian Afeksi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 30$$

#### 5. Tes Pengetahuan / kognisi

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi kaki tumpu saat menendang kaki bagian dalam?				
2. Bagaimana posisi pergelangan kaki ayun saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
3. Bagaimana posisi tubuh saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
<b>Jumlah</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimal : 12</b>				

$$\text{Penilaian Kognisi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 20$$

#### 4. Nilai akhir yang diperoleh siswa

Nilai tes unjuk kerja + Nilai observasi + Nilai kuis
--

Jakarta, Februari 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Iim Ibrahim, M.Si  
Nip. 196330112 198412 1 003

Gilang Ramadan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**SMP NEGERI 1 RAJADESA**  
**TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

---

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas	: VIII
Alokasi Waktu	: 2 Jam pembelajaran (@ 40 Menit)
Pertemuan Ke	: 2

**Standar Kompetensi**

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Memperaktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koodinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peraatan.

**Indikator**

1. Melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam.
2. Bermain sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat melakukan teknik dasar menghentikan bola dengan telapak kaki dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat bermain sepak bola dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi,percaya diri, keberanian dan menghargai teman.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Kerja sama
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

**B. Materi Pembelajaran**

***Permainan Sepakbola***

1. Mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan menahannya dengan telapak kaki.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi

**C. Metode Pembelajaran**

- Metode Cooperative learning

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan ke 1 (2 x 40 menit)**

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Membentuk siswa dalam 5 bersaf
- Mengucap salam
- Mengabsensi siswa
- Berdo'a sebagai ucapan rasa syukur terhadap kekuatan dan kesehatan yang telah diberikan.
- Melakukan warning-up statis
- Melakukan warning-up dinamis dengan memainkan salah 1 permainan.
- Apersepsi dan Motivasi  
Apersepsi : mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

Meberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

### ❖ Eksplorasi

- Guru mengajukan pertanyaan tentang teknik dasar mengoper bola.
- Guru meminta kepada siswa untuk melakukan teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam berdasarkan kemampuannya
- Guru menjelaskan langkah-langkah teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam .

### ❖ Elaborasi

- Strategi pelaksanaan dengan menggunakan cooperative learning
  - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang berjumlah 6 sampai 7 siswa dalam setiap kelompoknya.
  - Guru membagikan bahan ajar, yang berisikan deskripsi dan indikator tugas gerak.
  - Siswa mempelajari tugas ajar dan indikator keberhasilannya secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya.
  - Setiap kelompok diberikan waktu selama 7 menit untuk melakukan gerakan mengoper bola dengan baik dan benar.
  - Guru meminta kepada setiap kelompok untuk melakukan gerakan mengoper bola yang telah dipelajari melalui bahan ajar dan guru memberikan penguatan kepada siswa.
  - Kepada setiap kelompok diberikan waktu selama 7 menit untuk melakukan kembali gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam.

### ❖ Konfirmasi

- Dalam kegiatan konfirmasi, guru
  - Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam.
  - Guru menanyakan kembali kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kelompok dalam mempelajari teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam

- Menjelaskan dan membantu siswa hal-hal yang belum dikuasai / dipahami.
- Memberi motivasi terhadap siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.
- Memberikan Penilaian

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Berdo'a
- Memberikan kesempatan untuk siswa kembali ke kelasnya.

### E. Sumber Belajar

- Lapangan
- Bola
- Peluit
- Buku referensi : **Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII**

### F. Penilaian

#### 1. Penilaian Psikomotor (penilaian teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam)

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Sikap Awalan	1. Posisi kaki tumpuan 2. Posisi posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Posisi lengan 5. Pandangan				

2	Pelaksanaan <i>passing</i> kaki bagian dalam	1. Posisi kaki tumpu 2. Posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Perkenaan bola 5. Pandangan 6. Arah bola 7. Ketepatan bola 8. Gerakan lanjutan				
3	Posisi Akhir	1. Posisi kaki 2. Posisi Badan 3. Posisi Tangan 4. Posisi Pandangan Mata				
<b>Jumlah</b>						
<b>Jumlah Skor Maksimal : 68</b>						

$$\text{Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 50$$

## 2. Penilaian Sikap / Afeksi

PRILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Bekerjasama dengan teman 1 kelompoknya.	
2. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.	
3. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya	
4. Memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman yang kurang menguasai.	
5. Memiliki disiplin yang baik terhadap kelompoknya.	
<b>Jumlah</b>	
<b>Jumlah Skor Maksimal : 5</b>	

$$\text{Penilaian Afeksi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 30$$

## 3. Tes Pengetahuan / kognisi

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi kaki tumpu saat menendang kaki bagian dalam?				
2. Bagaimana posisi pergelangan kaki ayun saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
3. Bagaimana posisi tubuh saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
<b>Jumlah</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimal : 12</b>				

$$\text{Penilaian Kognisi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 20$$

#### 4. Nilai akhir yang diperoleh siswa

Nilai tes unjuk kerja + Nilai observasi + Nilai kuis

Jakarta,      Maret 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Iim Ibrahim, M.Si  
Nip. 196330112 198412 1 003

Gilang Ramadan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**SMP NEGERI 1 RAJADESA**  
**TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

---

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas	: VIII
Alokasi Waktu	: 2 Jam pembelajaran (@ 40 Menit)
Pertemuan Ke	: 2

**Standar Kompetensi**

1. Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1 Memperaktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koodinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peraatan.

**Indikator**

1. Melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam.
2. Bermain sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat melakukan teknik dasar mengoper dengan kaki bagian dalam dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat melakukan teknik dasar menghentikan bola dengan telapak kaki dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat bermain sepak bola dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi,percaya diri, keberanian dan menghargai teman.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Kerja sama
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

**B. Materi Pembelajaran**

***Permainan Sepakbola***

1. Mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan menahannya dengan telapak kaki.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi

**C. Metode Pembelajaran**

- Metode *Drill*

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan ke 1 (2 x 40 menit)**

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Membentuk siswa dalam 5 bersaf
- Mengucap salam
- Mengabsensi siswa
- Berdo'a sebagai ucapan rasa syukur terhadap kekuatan dan kesehatan yang telah diberikan.
- Melakukan warning-up statis
- Melakukan warning-up dinamis dengan memainkan salah 1 permainan.
- Apersepsi dan Motivasi  
Apersepsi : mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

Meberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

### ❖ Eksplorasi

- Guru mengajukan pertanyaan tentang teknik dasar mengoper bola.
- Guru meminta kepada siswa untuk melakukan teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam berdasarkan kemampuannya
- Guru menjelaskan langkah-langkah teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam .

### ❖ Elaborasi

- Strategi pelaksanaan dengan menggunakan *Drill/ Drill*
  - Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang nanti saling berhadapan satu dengan yang lainnya.
  - Guru menjelaskan kembali teknik mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.
  - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam dengan durasi waktu 6 menit.
  - Dalam melakukan gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam ke 6 kelompok siswa ini diminta untuk saling bebasangan dengan kelompok lain dan anggota kelompoknya saling bergantian meakukan gerakan mengoper bola dengan kaki bagian dalam.
  - Setelah waktu yang diberikan selesai guru memberikan penguatan kepada siswa tentang gerakan yang telah dilakukannya.
  - Siwa diberikkan kesempatan kembali untuk memperbaiki gerakan yang telah dilakukkannya dalam waktu 6 menit.

### ❖ Konfirmasi

- Dalam kegiatan konfirmasi, guru
  - Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam.
  - Guru menanyakan kembali kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kelompok dalam mempelajari teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam

- Menjelaskan dan membantu siswa hal-hal yang belum dikuasai / dipahami.
- Memberi motivasi terhadap siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang telah dimodifikasi.
- Memberikan penilaian

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Melakukan pendinginan (colling down)
- Berdo'a
- Memberikan kesempatan untuk siswa kembali ke kelasnya.

### E. Sumber Belajar

- Lapangan
- Bola
- Peluit
- Buku referensi : **Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII**

### F. Penilaian

#### 1. Penilaian Psikomotor (penilaian teknik dasar mengoper bola dengan kaki bagian dalam)

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Sikap Awalan	1. Posisi kaki tumpuan 2. Posisi posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Posisi lengan 5. Pandangan				

2	Pelaksanaan <i>passing</i> kaki bagian dalam	1. Posisi kaki tumpu 2. Posisi kaki ayun 3. Posisi badan 4. Perkenaan bola 5. Pandangan 6. Arah bola 7. Ketepatan bola 8. Gerakan lanjutan				
3	Posisi Akhir	1. Posisi kaki 2. Posisi Badan 3. Posisi Tangan 4. Posisi Pandangan Mata				
<b>Jumlah</b>						
<b>Jumlah Skor Maksimal : 68</b>						

$$\text{Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 50$$

## 2. Penilaian Sikap / Afeksi

PRILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Bekerjasama dengan teman 1 kelompoknya.	
2. Memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.	
3. Percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya	
4. Memiliki toleransi yang tinggi terhadap teman yang kurang menguasai.	
5. Memiliki disiplin yang baik terhadap kelompoknya.	
<b>Jumlah</b>	
<b>Jumlah Skor Maksimal : 5</b>	

$$\text{Penilaian Afeksi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 30$$

## 3. Tes Pengetahuan / kognisi

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
1. Bagaimana posisi kaki tumpu saat menendang kaki bagian dalam?				
2. Bagaimana posisi pergelangan kaki ayun saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
3. Bagaimana posisi tubuh saat menendang dengan kaki bagian dalam?				
<b>Jumlah</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimal : 12</b>				

$$\text{Penilaian Kognisi} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 20$$

#### 4. Nilai akhir yang diperoleh siswa

Nilai tes unjuk kerja + Nilai observasi + Nilai kuis
--

Jakarta,      Maret 2015

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Drs. Iim Ibrahim, M.Si  
Nip. 196330112 198412 1 003

Gilang Ramadan

## Lampiran 8

### FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Foto bersama siswa dan siswi SMP Negeri 1 Rajadesa



Gambar 2. Foto bersama Guru Penjaskes SMP Negeri 1 Rajadesa



Gambar 3. Foto Tes angket motivasi belajar kelompok A



Gambar 4. Tes angket motivasi belajar kelompok B



Gambar 5. Kegiatan Pemanasan Statis Sebelum Melakukan Pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan Pemanasan Dinamis Sebelum Melakukan Pembelajaran



Gambar 7. Memberikan Penjelasan Pelaksanaan *Passing* sepakbola



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Latihan



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Cooperative Learning*



Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan Tes *Passing Sepakbola*



Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan Tes *Passing* Sepakbola



Gambar 12. Pelaksanaan Kegiatan Tes *Passing* Sepakbola

## RIWAYAT HIDUP



Gilang Ramadan dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 28 April 1989. Putra pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Rasum dan Ibu Iyus Susilawati. Ketiga saudara lainnya Rizkia Pratiwi, Nur Fujia rahma dan Mugi Muhammad. Perjalanan peneliti dalam dunia pendidikan diawali mulai dari TK KIKI pada tahun 1993. Sekolah Dasar di SDN 1 Andapraja dan lulus pada tahun 2001. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Rajadesa lulus pada tahun 2004. Pada tahun yang sama juga peneliti melanjutkan di SMA Negeri 1 Rancah dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2008 peneliti melanjutkan Pendidikan S1 Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Gorontalo lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan S2 Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman berorganisasi peneliti yaitu aktif pada bidang perwasitan Bola Tangan DKI Jakarta, serta menjadi pelatih sepakbola. Pernah menjadi wakil ketua umum organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Penjaskes periode 2010-2011 di Universitas Negeri Gorontalo.